ANALISIS RASIO ARUS KAS DALAM MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT. PEKEBUNAN NUSANTARA IV MEDAN

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)
Progran Studi Akuntansi

Oleh :

NAMA : ARDIANTI
NPM : 1505170005
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 Telp. (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Kamis, tanggal 10 Oktober 2019, pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya :

MEMUTUSKAN

Nama : ARDIANTI
N P M : 1505170005
Program Studi : AKUNTANSI
Judul Skripsi : ANALISIS RASIO ARUS KAS DALAM MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT.PERKEBUNAN NUSANTARA IV MEDAN

Dinyatakan : (B) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I

Hj. DAHRANI, SE., M.Si

Penguji II

M. FIRZA ALFI, SE., M.Si

Pembimbing

Dr. WIDIA ASTUTY, SE., M.Si., QIA., Ak., CA., CPA

PANITIA UJIAN

Ketua

H. JANURI, S.E., MM., M.Si

Sekretaris

ADE GUNAWAN, SE., M.Si

UMSU Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بسم الله الرحمن الرحيم

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama Lengkap	:	**ARDIANTI**
N.P.M	:	**1505170005**
Program Studi	:	**AKUNTANSI**
Konsentrasi	:	**AKUNTANSI MANAJEMEN**
Judul Skripsi	:	**ANALISIS RASIO ARUS KAS DALAM MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IV MEDAN**

Disetujui dan telah memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Oktober 2019

Pembimbing Skripsi

(Dr. WIDIA ASTUTY, SE, M.Si, QIA, Ak, CA, CPA)

Diketahui/Disetujui
Oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi	**Dekan**
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU	**Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU**
(FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si)	**(H. JANURI, SE, MM, M.Si)**

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : ARDIANTI
N.P.M : 1505170005
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI MANAJEMEN
Judul Skripsi : ANALISIS RASIO ARUS KAS DALAM MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IV MEDAN

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
2-9-2019	- Lengkapi Daftar Wawancara - Data hasil penelitian di lampirkan. - Deskripsikan data penelitian - Analisa dengan teori masing-masing variabel penelitian.		
13-9-2019	- Pembahasan di perjelas lagi - Tambahkan teori dan hasil penelitian yang relevan		
21-9-2019	- Pembahasan, ditambahkan - Lengkapi teori pendukung. - Perbaiki kesimpulan dan saran		
27-9-2019	- Lengkapi abstrak penelitian - Kesimpulan dan saran ditambahkan.		
3-10-2019	Selesai bimbingan skripsi		

Medan, Oktober 2019
Diketahui /Disetujui
Ketua Program Studi Akuntansi

Pembimbing Skripsi

Dr. WIDIA ASTUTY, SE, M.Si, QIA, Ak, CA, CPA

FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si

ABSTRAK

ARDIANTI. NPM : 1505170005. Analisis Rasio Arus Kas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT.Perkebunan Nusantara IV Medan. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. 2019.

Arus kas sangat penting bagi perusahaan tanpa adanya arus kas bisnis akan berhenti bekerja. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis rasio arus kas dalam menilai kinerja keuangan PT.Perkebunan Nusantara IV Medan. Alat yang digunakan untuk menganalisis rasio arus kas yaitu Rasio Arus Kas Operasi (*AKO*), Rasio Cakupan Kas Terhadap Kewajiban Lancar (*CKHL*), Rasio Pengeluaran Modal (*PM)* dan Rasio Total Hutang (*TH*).

Pendekatan penelitian deskriptif, jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif, sumber data yang digunakan adalah data sekunder dan data primer. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis konten.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bawah kinerja keuangan PT.Perkebunan Nusantara IV Medan yang diukur menggunakan Rasio Arus Kas Operasi (*AKO*) pada tahun 2014 sampai 2018 kurang baik dikarenakan *AKO* masih berada dibawah 1. Hal ini disebabkan oleh tingginya nilai kewajiban lancar dari pada arus kas operasi perusahaan. Pada Rasio Cakupan Kas Terhadap hutang Lancar (*CKHL*) pada tahun 2015 tidak mencapai nilai 0,4 atau lebih, hal ini menunjukkan dimana perusahaan tidak mampu membayar hutang lancarnya dengan arus kas operasi dan deviden kas. Pada Rasio Pengeluaran Modal (*PM*) setiap tahunnya mengalami penurunan dan berada dibawah 1 (satu) yang disebabkan tingginya pengeluaran modal dalam penggunaan arus kas operasi. Pada Rasio Total Hutang (*TH*) cenderung mengalami penurunan, hal ini dikarenakan jumlah arus kas operasi yang dihasilkan perusahaan sangat kecil dibandingkan dengan jumlah total hutang perusahaan yang begitu besar.

Kata kunci : Rasio Arus Kas, Kinerja Keuangan.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillahirobbil'alamin puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang sudah melimpahkan berkah dan rahmat hidayah-Nya kepada penulis sehingga penulis masih diberikan kesehatan dan kesempatan untuk mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini. Dan tak lupa penulis mengirimkan salawat dan salam atas junjungan kita Nabi Muhammad SAW sebagai rahmatanlil'alamin.

Penulisan skripsi ini yang berjudul **"Analisis Rasio Arus Kas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT.Perkebunan Nusantara IV Medan"** yang merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan program pendidikan sarjana (stara satu) pada jurusan ekonomi akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya banyak pihak yang telah memberikan bimbingan, arahan, bantuan, kerjasama, dorongan dan semangat baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua Ayahanda tercinta Marino dan Ibunda tersayang Ponisri ucapan terima kasih tak akan pernah menggantikan banyaknya tetesan keringat juga belaian kasih kepada penulis, dan Doa yang tak henti-hentinya engkau panjatkan kepada Allah SWT untukku agar penulis tetap semangat dan sabar dalam menyelesaikan skripsi ini. Dan kepada abang ku Narno dan adek ku Widia Wati yang selalu memberikan

Do’a, semangat, dukungan, dan arahan yang mempengaruhi penulis, kiranya Allah SWT membalas dengan segala berkah-Nya.

Penulis juga sadar sepenuhnya bahwa penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, semangat, dan serta dukungan dari banyak pihak, baik bersifat moril maupun materil, maka dari itu penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. Agussani, MAP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
2. Bapak H. Januri, SE, MM, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara..
3. Ibu Fitriani Saragih, SE, M.Si., selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Zulia Hanum, SE, M.Si selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Dr. Widia Astuty, SE, M.Si, QIA, Ak, CA, CPA Selaku dosen pembimbing yang senantiasa meluangkan waktu untuk memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis selama proses penyelesaian skripsi ini.
6. Seluruh Dosen dan Staff Biro Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Kepada temen-temen dikos 20 yang telah memberikan semangat dan dukungan agar penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

8. Kepada sahabat saya Wira Afriani Harahap S.Ak dan dhira Ayu Ningsih yang mana selalu memberi dukungan dan semangat bagi penulis.
9. Kepada seluruh teman-teman stambuk 2015. Khususnya kelas A-Akuntansi Pagi dan G-Akuntansi Malam atas bantuan yang telah diberikan kepada penulis dari berbagai pihak, penulis tidak dapat membalasnya kecuali doa dan puji syukur kehadirat Allah SWT penulis mengucapkan banyak terima kasih, semoga mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini jauh dari kata sempurna dalam penulisan maupun isinya disebabkan keterbatasan dan kemampuan penulis. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari pembaca untuk menyempurnakan isi skripsi ini. Dan akhir kata penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah banyak membantu, semoga allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua dan semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi penyusun skripsi selanjutnya.

Medan, Oktober 2019

Penulis,

ARDIANTI
1505170005

DAFTAR ISI

ABSTRAK

KATA PENGANTAR ..... **i**

DAFTAR ISI ..... **iv**

DAFTAR TABEL ..... **vii**

DAFTAR GAMBAR ..... **viii**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang 1

B. Identifikasi Masalah 6

C. Batasan dan Rumusan Masalah 6

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian 7

BAB II LANDASAN TEORI **8**

A. Uraian Teori 8

1. Laporan Arus Kas 8

a. Pengertian Laporan Arus Kas 8

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Besarnya Kas Minimal 9

c. Tujuan dan Manfaat Laporan Arus Kas 11

d. Klasifikasi Arus Kas 12

e. Metode Penyusunan Arus Kas 16

f. Analisis Laporan Arus kas 17

2. Kinerja Keuangan 19

a. Pengertian Kinerja Keuangan 19

b. Tujuan Kinerja Keuangan 21
c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi
Kinerja Keuangan 22
d. Arus Kas Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan 22
B. Kerangka Berfikir 25
BAB III METODE PENELITIAN 28
A. Pendekatan Penelitian 28
B. Defenisi Operasional Variabel 28
C. Tempat dan Waktu Penelitian 29
D. Jenis dan Sumber Data 30
E. Teknik Pengumpulan Data 31
F. Teknik Analisis Data 32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 33
A. Hasil Penelitian 33
1. Gambaran Umum Perusahaan 33
2. Deskripsi Data 33
a. Rasio Arus Kas Operasi 34
b. Rasio Cakupan Kas Terhadap Hutang Lancar 37
c. Rasio Pengeluaran Modal 40
d. Rasio Total Hutang 42
B. PEMBAHASAN 45
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 51
A. KESIMPULAN 51
B. SARAN 52

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I.1 PT. Perkebunan Nusantara IVperiode 2014-2018 4

Tabel II.1 Penelitian Terdahulu..... 23

Tabel III.1 Rincian Waktu Penelitian..... 30

Tabel III.2 Kisi-Kisi Wawancara 31

Tabel IV.1 Rasio Arus Kas Operasi Tahun 2014-2018 35

Tabel IV.2 Rasio Cakupan Kas Terhadap Hutang Lancar Tahun 2014-2018 38

Tabel IV.3 Rasio Pengeluaran Modal Tahun 2014-2018 41

Tabel IV.4 Rasio Total Hutang tahun 2014-2018 43

Tabel IV.5 Hasil Olahan Data Menggunakan Rasio Arus Kas Tahun 2014-2018 46

DAFTAR GAMBAR

Gambar II. 1 Kerangka Berfikir 27

Gambar IV.1 Diagram Rasio Arus Kas Operasi 35

Gambar IV.2 Diagram Rasio Cakupan Kas
Terhadap Hutang Lancar 38

Gambar IV.3 Diagram Rasio Pengeluaran Modal 41

Gambar IV.4 Diagram Rasio Total Hutang 44

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Semakin majunya perkembangan dunia bisnis, persaingan antar perusahaan semakin meningkat setiap waktunya. Dalam menghadapi persaingan bisnis, setiap perusahaan dituntut untuk memiliki kinerja yang baik. Kinerja suatu perusahaan merupakan hasil dari serangkaian proses dengan menggunakan berbagai sumber data yang dimiliki perusahaan. Salah satu kinerja yang paling penting dalam perkembangan bisnis saat ini adalah kinerja keuangan, karena pada dasarnya berhasil atau tidaknya suatu perusahaan dalam dunia bisnis akan dinilai dari baik atau buruknya kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Kinerja perusahaan merupakan suatu parameter yang sering digunakan untuk menilai kinerja suatu perusahaan yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan dimana informasi keuangan diambil dari laporan keuangan atau laporan keuangan lainnya. Menurut (Fahmi, 2011) "Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar". Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan.

Untuk menilai kinerja perusahaan diperlukan tolak ukur. Biasanya tolak ukur yang digunakan adalah rasio dan indeks, yang menghubungkan dua data keuangan satu dengan yang lainnya. Menurut (Hery, 2016) “Analisis laporan keuangan merupakan suatu metode yang membantu para pengambil keputusan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan perusahaan melalui informasi yang didapat dari laporan keuangan”. Analisis laporan keuangan dapat membantu manajemen untuk mengidentifikasikankekurangan atau kelemahan yang ada dan kemudian membuat keputusan yang rasional untuk memperbaiki kinerja perusahaan dalam rangka mencapai tujuan perusahaan.

Laporan arus kas merupakan laporan yang menyediakan informasi yang relevan tentang kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba dan kondisi likuiditas perusahaan dimasa yang akan datang. Oleh sebab itu, kas merupakan faktor penting yang perlu mendapatkan perhatian khusus. Dari laporan arus kas dapat diketahui perubahan posisi kas dan setara kas perusahaan selama periode tertentu. Seperti yang dijabarkan dalam pernyatan Standar Akuntansi Keuangan No.2 (revisi 2009) “Lapora arus kas sebagai bagian yang tak dipisahkan dari laporan keuangan perusahaan, menyajikan data mengenai kondisi kas perusahaan dari aktivitas operasi, investasi dan pendanan.

Jika dikaitkan dengan laporan keuangan lain, maka laporan arus kas dapat memberikan informasi yang memungkinkan pengguna untuk mengevaluasi perubahan dalam aset neto perusahaan, struktu keuangannya (termasuk likuiditas dan solvabilitas) dan kemampuannya mempengaruhi jumlah serta waktu arus kas dalam rangka penyesuaian terhadap keadaan dan peluang yang berubah. Informasi arus kas berguna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas

dan setara kas dan memungkinkan pengguna mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai kini arus kas masa depan dari berbagai perusahaan.

Analisis laporan arus kas ini menggunakan komponen arus kas dan juga komponen laporan posisi keuangan serta laporan laba rugi sebagai alat analisis rasio. Menurut (Hani, 2015) "Menyatakan salah satu analisis kinerja keuangan dengan menggunakan laporan arus kas adalah analisis rasio arus kas". Adapun alat analisis rasio arus kas yang digunakan anatara lain: 1. Rasio Arus Kas Operasi (AKO), 2. Rasio Cakupan Arus Dana (CAD), 3. Rasio Cakupan tehadap Bunga (CKB), 4. Rasio Cakupan Kas terhadap Hutang Lancar (CKHL), 5. Rasio Pengeluaran Modal (PM), 6. Rasio Total Hutang (TH), 7. Rasio Kecukupan Arus Kas (KAK).

Akan tetapi penelitian ini, peneliti memilih 4 rasio dari 7 rasio yang ada yaitu Rasio Arus Kas (AKO), Rasio Cakupan Kas terhadap Hutang Lancar (CKHL), Rasio Pengeluaran Modal (PM) dan Rasio Total Hutang (TH).

Perusahaan yang menjadi objek yaitu PT.Perkebunan Nusantara IV Medan merupakan perusahaan milik negara yang bergerak pada bidang usaha agroindustri yaitu perkebunan kelapa sawit dan pengolahan komuditas kelapa sawit, karet, dan teh. Kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan dan membayar kewajiban merupakan fokus utama dalam penilaian kinerja perusahaan karena dengan kemampuan tersebut berarti jumlah aktiva lancar dan modal perusahaan dapat menutupi atau melebihi jumlah utang atau kewajibanya. Sehingga kegiatan produksi perusahan ini tidak akan menggalami kendala. Berdasarkan tinjauan lapangan yang dilakukan konfirmasi data sebagai berikut.

Berikut ini adalah tabel informasi keuangan PT.Perkebunan Nusantara IV Medan dari tahun 2014-2015 yaitu :

Tabel I.1
Informasi Keuangan PT.Perkebunan Nusantara IV
Tatun 2014-2018

(dalam jutaan)

Tahun	Arusn Kas Operasi	Kewajiban Lancar	Penerimaan Deviden dari Aktivitas Investasi	Aset Tetap	Total Hutang
2014	1.297.077	1.944.773	48.516	2.343.800	5.082.474
2015	294.479	1.763.152	81.450	5.008.701	6.000.308
2016	1.003.750	1.720.081	23.381	4.911.640	6.556.189
2017	829.674	2.046.674	53.296	4.774.623	6.315.953
2018	957.039	1.969.812	40.667	4.904.147	8.282.731

Sumber : Hasil Laporan Keuangan PTPN IV Medan

Berdasarkan tabel di atas arus kas operasi mengalami fluktuasi setiap tahunya. Pada tahun 2015 dan 2017 mengalami penurunan, arus kas dari aktivitas operasi merupakan kegiatan atau operasi utama suatu perusahaan yang secara langsung akan berimbas pada kas. Menurut PSAK No.2 “Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator utama untuk menentukan apakah operasi entitas dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memlihara kemampuan operasi entitas, membayar deviden dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar. Informasi mengenai unsur tertentu arus kas historis bersama dengan informasi lain, berguna dalam memprediksi arus kas operasi masa depan”.

Penerimaan deviden dari aktivitas investasi pada tahun 2016 dan 2018 mengalami penurunan. Dimana menurut (Agus Harjito & Martono, 2011)

“Likuiditas perusahan merupakan salah satu pertimbangan utama dalam kebijakan deviden. Karena deviden merupakan arus kas keluar, maka semakin besar jumlah kas yang tersedia dan likuiditas perusahaan, semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar deviden”.

Aset tetap pada tahun 2016 dan 2017 mengalami penurunan. Dimana menurut PSAK No.16 “Aset tetap merupakan aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa untuk direntalkan pihak lain, atau untuk tujuan administratif dan diharapkan untuk digunakan dari satu periode. Penurunan aset tetap mengakibatkan terkendalanya kegiatan produksi dan penyediaan barang atau jasa serta adanya ketidak mampuan dalam menyelesaikan persoalan administratif”.

Total Hutang pada tahun 2018 mengalami kenaikan. Dimana menurut (Hery, 2016) “Hutang merupakan pengorbanan atas manfaat ekonomi yang mungkin terjadi dimasa depan, yang timbul dari kewajiban perusahaan saat ini, untuk menyerahkan aset atau memberikan jasa kepada kepada perusahaan lainnya dimasa depan sebagai hasil dari transaksi atau peristiwa dimasa lalu. Hutang yang cukup tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai kekampuan yang kurang baik dalam membayar semua kewajibannya dan arus kas yang berasa dari aktivitas normal perusahaan”.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, penulis ingin melakukan kajian lebih mendalam mengenai analisis laporan arus kas pada PT.Perkebunan Nusantara IV Medan untuk mengetahui tingkat efektivitas kinerja keuangan perusahaan, maka penulis tertarik membuat suatu penelitian dengan

judul**“Analisis Rasio Arus Kas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT.Perkebunan Nusantara IV Medan”.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasrkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka penulis dapat mengidentifikasi beberapa masalah yang muncul :

1. Terjadinya penurunan arus kas operasi pada tahun 2015 dan 2017.
2. Terjadinya penurunan aset tetap pada tahun 2016 dan 2017.
3. Terjadinya kenaikan total hutang pada tahun 2018.

C. Batasan Masalah dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan PT.Perkebunan Nusantara IV Medan, dengan mengambil data laporan keuangan selama 5 tahun terakhir, yaitu dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018.

Ada delapan rasio arus kas untuk mengukur kinerja keuangan, namun penulis membatasi penelitian hanya dengan menggunakan : Rasio Arus Kas Operasi (AKO), Rasio Cakupan kas terhadap hutang lancar (CKHL), Rasio PengeluaranModal (PM), dan Rasio Total Hutang (TH).

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diungkapkan maka rumusan masalah yang penulis paparkan adalah bagaimana kinerja keuangan PT.Perkebunan Nusantara IV Medan jika diukur menggunakan rasio arus kas dari aktivitas operasi?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasrkan latar belakang penelitian serta perumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis rasio arus kas dalam menilai kinerja keuangan PT.Perkebunan Nusantara IV Medan.

2. Manfaat Penelitian

a. Bagi Penulis, diharapkan dapat mengetahui proses analisis laporan arus kas serta kaitanya dengan kinerja keuangan pada PT.Perkebunan Nusantara IV Medan. Dapat menambah wawasan penulis mengenai penyajian laporan keuangan, terutama laporan arus kas serta analisis arus kas dari beberapa tahun.

b. Bagi Perusahaan, diharapkan dapat bermanfaat sebagai pemberi informasi yang dapat digunakan oleh PT.Perkebunan Nusantara IV Medan, dalam melaksanakan kegiatan yang berhubungan dengan penyusunan laporan arus kas perusahaan.

c. Bagi Pembaca atau Peneliti Selanjutnya, diharapkan dapat menambah referensi dan bahan pustaka, yang dapat memberikan informasi mengenai evaluasi rasio arus kas dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian selanjutnya, serta untuk pihak-pihak yang membutuhkan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teori

1. Laporan Arus Kas

a. Pengertian Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan bagian dari laporan keuangan yang memberikan ikhtisar arus kas masuk dan arus kas keluar untuk satu periode. Laporan arus kas ini dinyatakan pula dalam Standar Akuntansi Keuangan No.2 (2009 part 2.1) yaitu " arus kas memberikan informasi histori mengenai perubahan kas dari suatu perusahaan melalui laporan arus kas yang mengklarifikasikan arus kas berdasrkan aktivitas operasi, investasi maupun pendanaan selama satu periode akuntansi".

> Menurut (Hafsah, Ritonga, Lubis, & Lubis, 2016)
> Laporan arus kas adalah suatu laporan tentang aktivitas yang mnyediakan informasi mengenai penerimaan kas dan pengeluaran kas selama periode tertentu beserta penjelasan tentang sumber-sumber penerimaan dan pengeluaran kas tersebut.

> Menurut (Ikatan Akuntan Indonesia, 2015)
> Laporan arus kas harus melaporkan arus kas selama periode tertentu dan klasifikasikan menjadi tiga aktivitas, yaitu aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan.

Menurut (Hery, 2016) mengidentifikasikan laporan arus kas melaporkan arus kas masuk maupun arus kas keluar perusaaan selama periode. Laporan arus kas ini akan memberikan informasi mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dari aktivitas operasi, melakukan investasi, melunasi kewajiban

dan membayar deviden. Menurut (Hani, 2015) Laporan arus kas (statement of cash flow) merupakan laporan yang memberikan informasi tentang keluar masuknya kas perusahaan yang dikelompokkan atas aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Laporan arus kas dapat memberikan informasi yang memungkinkan para pemakai untuk mengevaluasi perubahan dalam aktiva bersih perusahaan, struktur keuangan (termasuk likuiditas dan solvabilitas) dan kemampuan untuk mempengaruhi jumlah serta waktu arus kas dalam rangka penyesuaian dengan perubahan keadaan dan peluang. (Rialdy, 2017)

Pengertian diatas dapat dijelaskan bahwa laporan tersebut berisikan informasi mengenai arus kas perusahaan, baik itu arus kas masuk maupun arus kas keluar perusahaan untuk aktivitas pendanaan pada periode tertentu.

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Besarnya Persediaan Kas Minimal

Kas merupakan salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya. Makin besar jumlah yang ada dalam perusahaan berarti makin tinggi likuiditasnya. Ini berarti bahwa perusahaan mempunyai resiko yang lebih kecil untuk tidak dapat memenuhi kewajiban finansialnya, tetapi ini tidak berarti bahwa perusahaan harus berusaha untuk mempertahankan persediaan kas yang sangat besar, karena semakin besar kas berarti makin banyak uang yang menganggur sehingga akan memperkecil keuntungan. Sebaliknya kalau perusahaan hanya mengejar keuntungan saja, maka persediaan kasnya dapat diputarkan atau dalam keadaan bekerja. Kalau perusahaan menjalankan tindakan tersebut berarti menempatkan perusahaan tersebut dalam keadaan likuid apabila sewaktu-waktu ada penagihan.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi besar kecilnya persediaan minimal kas suatu perusahaan menurut (Riyanto, 2010) yaitu :

1) Perimbangan antara arus kas masuk dengan arus kas keluar

   Adanya perimbangan yang baik mengenai kuantitas maupun waktu antara arus kas masuk dengan arus kas keluar dalam suatu perusahaan berarti bahwa pengeluaran kas baik mengenai jumlah maupun mengenai waktunya akan dapat dipenuhi dari penerimaan kasnya, sehingga perusahaan tidak perlu mempunyai persediaan kas yang besar. Adanya perimbangan tersebut antara lain disebabkan karena adanya kesesuaian syarat pembelian dengan cara penjualan. Ini berarti, bahwa pembayaran hutang akan dapat dipenuhi dengan kas yang berasal dari hasil penjualan produksinya.

2) Penyimpangan terhadap arus kas yang diperkirakan.

   Untuk menjaga likuiditas perusahaan perlu membuat perkiraan mengenai aliran kas dalam perusahaan. Apabila arus kas selalu sesuai dengan estimasinya, maka perusahaan tidak menghadapi kesulitan likuiditas. Bagi perusahaan ini tidak perlu mempertahankan adanya persediaan minimal kas yang besar, apabila perusahaan tersebut sering mengalami penyimpangan dari yang diestimasikan. Penyimpangan yang merugikan dalam arus kas keluar misal adalah adanya pemogokan, banjir, angin ribut, dan bencana alam lainnya. Adanya perubahan peraturan pemerintah mengenai pengupahan buruh sehingga perusahaan harus sering mengadakan perubahan. Penyimpangan yang merugikan dalam arus kas masuk misalnya terjadi kegagalan langganan untuk memenuhi kewajiban keuangannya. Bagi perusahaan yang sering mengalami penyimpangan yang merugikan dalam

aliran kas dirasakan perlu untuk mempertahankan adanya persediaa kas minimal yang relatif besar dibandingkan dengan perusahaan lain yang tidak mengalami peristiwa tersebut di atas

3) Adanya pimpinan suatu perusahaan dapat membina hubungan yang baik dengan bank akan mempermudah baginya untuk mendapatkan kredit dalam menghadapi kesukaran keuangannya baik yang disebabkan karena adanya peristiwa yang tidak diduga maupun yang dapat diduga sebelumnya. Bagi perusahaan ini tidak perlu mempunyai persediaan kas minimal yang besar.

c. Tujuan dan Manfaat Laporan Arus Kas

Laporan arus kas suatu perusahaan disajikan dengan tujuan menyediakan informasi keuangan bagi pihak yang berkepentingan seperti manajemen, kreditur dan investor, khususnya mengenai kas perusahaan pada periode tertentu. Informasi kas tersebut berupa arus kas masuk dan arus kas keluar dalam beberapa aktivitas perusahaan seperti aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. Menurut (Kieso, Donald E., Jerry J. Weygandt, 2015) menyatakan bahwa ‘tujuan utama laporan arus kas adalah menyediakan informasi yang relevan mengenai penerimaan dan pembayaran kas suatu perusahaan selama satu periode”.

Informasi yang disediakan dalam daftar arus kas berkaitan dengan laporan keuangan sehingga dapat membantu penanaman modal, kreditur, dalam hal ini:

1) Menetukan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan arus kas yang positif dimasa depan.
2) Menentukan kemampuan perusahan dalam memenuhi kewajibannya membayar deviden dan kebutuhan pembelanjaan eksteren. Para pemegang

saham tertarik dalam penerimaan deviden atas investasi mereka dalam perusahaan. Kreditur ingin menerima bunga dan pokok pinjaman pada waktunya. Laporan arus kas membantu para investor dan kreditur dalam meramalkan apakah perusahaan mampu melakukan pembayaran untuk keperluan usahanya.

3) Mengetahui alasan perbedaan antara laba bersih dengan penerimaan atau pembayaran kas. Biasanya laba bersih berjalan bersama-sama. Saldo kas perusahaan dapat menurun pada saat laba bersih meningkat dan kas dapat meningkat pada saat laba bersih menurun.
4) Mentukan pengaruh terhadap posisi keuangan perusahaan, baik transaksi kasnya maupun transaksi investasi non-kas dan transaksi pembiayaan selama periode tertentu.
5) Untuk mengevaluasi kebutuhan manajemen untuk mencapai tujuan. Laporan arus kas harus melaporkan pengaruh arus kas selama periode tertentu dalam transaksi operasi, transaksi investasi dan transaksi pembiayaan. Pengungkapan harus dapat menginformasikan dampak dari transaksi tersebut terhadap posisi keuangan.

d. Klasifikasi Arus Kas

Dalam PSAK No.2 (2015) menyatakan bahwa klasifikasi arus kas terdiri dari :

1) Aktivitas Operasi

Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator utama untuk menetukan apakah operasi perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi

perusahaan, membayar deviden dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar.

Arus kas dari aktivita operasi terutama diperoleh dari aktivitas penghasilan utama pendapatan perusahaan. Oleh karena itu, arus kas tersebut pada umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi bersih. Beberapa contoh arus kas dari aktivitas operasi adalah :

a) Penerimaan kas dari penjualan barang dan pembelian jasa.
b) Penerimaan kas dari royalty, fees, komisi dan pendapatan lain.
c) Pembayaran kas kepada pemasok barang dan jasa.
d) Pembayaran kas kepada karyawan.
e) Penerimaan dan pembayaran oleh perusahaan asuransi sehubungan dengan premi, klaim, anuitas dan manfaat asuransi lainnya.
f) Pembayran atau penerimaan kembali pajak penghasilan kecuali jika dapat diidentifikasikan secara khusus sebagai bagian dari aktivitas pendanaan dan investasi.
g) Penerimaan dan pembayaran kas dari kontrak yang dimiliki untuk tujuan diperdagangkan atau diperjualbelikan.

2) Aktivitas Investasi

Pengungkapan terpisah arus kas yang berasal dari aktivitas investasi perlu dilakukan sebab arus kas tersebut mencerminkan penerimaan dan pengeluaran sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan. Beberapa contoh arus kas yang berasal dari aktivitas inestasi adalah :

a) Pembayaran kas untuk memberi aset tetap, aset tidak berwujud dan aset jangka panjang lain termasuk biaya pengembangan yang dikapitalisasi dan aset tetap yang dibangun sendiri.
b) Penerimaan kas dari penjualan aset tetap, aset tidak berwujud dan aset jangka panjang lain.
c) Uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain (selain uang muka dan kredit yang diberikan oleh lembaga keuangan).
d) Penerimaan kas dari pelunasan uang muka dan pinjaman yang dibrikan kepada pihak lain (selain uang muka dan kredit yang diberikan kepada pihak lain ataupun selain uang muka dan kredit yang diberikan oleh lembaga keuangan).
e) Pembayaran kas sehubungan dengan dilakukannya kontrak untuk tujuan perdagangan atau apabila pembayaran tersebut diklasifikasikan sebagai aktivitas pendanaan.

3) Aktivitas Pendanaan

Pengungkapan terpisah arus kas yang timbul dari aktivitas pendanaan perlu dilakukan sebab aktivitas pendanaan berguna untuk memprediksi klaim terhadap arus kas masa depan oleh para pemasok modal perusahaan. Beberapa contoh arus kas yang berasal dari aktivitas pendanaan adalah :

a) Penerimaan kas dari penerbitan saham atau instrument modal lain.
b) Pembayaran kas kepada pemilik untuk menarik atau menebus saham perusahaan.
c) Penerimaan kas dari penerbitan obligasi, pinjaman, wesel, hipotek dan pinjaman jangka pendek dan jangka panjang lain.

d) Pelunasan pinjaman.

e) Pembayaran kas oleh penyewa (lease) untuk mengurangi saldo liabilitas (kewajiban) yang berkaitan dengan pembiayaan (finece lease).

Sedangkan menurut (Hery, 2016) menyatakan bahwa laporan arus kas melaporkan arus kas masuk maupun arus kas keluar perusahaan selama periode tertentu adalah klasifikasinya sebagai berikut :

1) Aktivitas operasi, menyatakan bahwa arus kas yang paling utama dari perusahaan adalah terkait dengan aktivitas operasi. Ada dua metode yang dapat digunakan didalam menghitung dan melaporkan jumlah arus kas bersih dari aktivitas operasi, yaitu metode langsung dan metode tidak langsung bukanlah sebagai cara untuk memanipulasi jumlah kas yang dilaporkan dari aktivitas operasi. Kedua metode tersebut akan menghasilkan angka kas yang sama.
2) Aktivitas investasi, aktivitas investasi adalah membeli atau menjual tanah, bangunan dan peralatan. Disamping itu, aktivitas operasi juga meliputi pembelian dan penjualan instrument keuangan yang bukan untuk tujuan diperdagangkan (non-trading securities), penjualan segmen bisnis dan pemberian pinjaman kepada perusahaan lain, termasuk penagihannya. Pelaporan arus kas dari aktivitas investasi tidak dipengaruhi oleh metode langsung dan metode tidak langsung. Jika arus kas masuk dari aktivitas investasi lebih besar dibandingkan dengan arus kas keluarnya, maka arus kas bersih yang dihasilkan oleh aktivitas investasi akan dilaporkan. Sebaliknya jika arus kas masuk dari aktivitas investasi lebih kecil dibandingkan dengan arus kas keluarnya, maka arus kas bersih yang digunakan dalam aktivitas investasi dilaporkan.

3) Aktivitas pendanaan, aktivitas pendanaan meliputi transaksi-transaksi yang dimana kas diperoleh atau dibayarkan kepada pemilik dana (investor) dan kreditur. Sebagai contoh, kas bersih yang diterima dari penerbitan saham (sekuritas modal) atau obligasi (sekuritas utang), pembayaran untuk membeli saham biasa (sebagai treasury stock) atau untuk menebus kembali utang obligasi dan pembayran deviden tunai. Jadi, yang termasuk kedalam aktivitas pendanaan adalah meliputi transaksi-transaksi yang berkaitan dengan utang jangka panjang maupun ekuitas (modal) perusahaan. Pembayaran utang lancar tidak tergolong sebagai aktivitas pendanaan, melainkan aktivitas operasi. Pelaporan arus kas dari aktivitas pendanaan tidak dipengaruhi oleh metode langsung ataupun metode tidak langsung. Jika arus kas masuk dari aktivitas pedanaan lebih besar dibanding arus kas keluarnya, maka arus kas bersih yang dihasilkan oleh aktivitas pendanaan akan dilaporkan. Sebaliknya, jika arus kas masuk dari aktivitas pendanaan lebih kecil dibanding arus kas keluarnya, maka arus kas bersih yang digunakan dalam aktivitas pendanaan dilaporkan.

e. Metode Penyusunan Arus Kas

Standard Akuntansi Keuangan (SAK) merupakan pedoman pokok bagi setiap perusahaan dalam menyusun laporan keuangan agar lebih berguna, dapat dimengerti dan dapat di bandingkan serta tidak menyesatkan bagi pemakai sesuai dengan prinsip akuntansinya.

(Soemarso, 2010) menyatakan bahwa perusahaan dapat melaporkan arus kas dari aktivitas operaasi dengan menggunakan dua metode yaitu :

1) Metode Langsung

Metode langsung adalah menguji kembali setiap item laporan laba rugi dengan tujuan untuk melaporkan beberapa besar kas yang terima atau yang dibayarkan terkait dengan setiap komponen dari laporan laba rugi tersebut. Keunggulan utama dari metode langsung ini adalah bahwa metode ini melaporkan sumber dan pengguna kas dalam laporan arus kas. Kelemahan utamanya adalah bahwa data yang dibutuhkan sering kali tidak mudah didapat dan biaya pengumpulan umumnya mahal.

2) Metode Tidak Langsung

Metode tidak langsung adalah metode laba bersih disesuaikan dengan pos penghasilan (beban) non-kas dan akrual untuk menghasilkan arus kas dari aktivitas operasi. Keunggulan dari metode ini adalah adanya rekonsiliasi perbedaan antara laba bersih dengan arus kas dari aktivitas operasi. Rekonsiliasi ini dapat membantu pengguna laporan untuk memprediksikan arus kas melalui prediksi laba yang kemudian disesuaikan untuk jarak antara laba bersih dengan arus kas yaitu dengan menggunakan akrual non-kas.

f. Analisis Laporan Arus Kas

Data laporan arus kas dapat digunakan untuk menghitung rasio tertentu yang menggambarkan kekuatan keuangan perusahaan. Analisis laporan arus kas ini menggunakan komponen laporan arus kas dan juga komponen laporan posisi keuangan seta laporan laba rugi sebagai alat analisis rasio.

Menurut (Hani, 2015) alat analisis laporan arus kas yang diperlukan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan antara lain :

1) Rasio Arus Kas Operasi (AKO)

Rasio ini menunjukkan kemampuan arus kas operasi perusahaan dalam melunasi kewajiban lancarnya. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancar berdasarkan kas bersih. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara arus kas operasi dengan kewajiban lancar. Rasio ini memiliki formula sebagai berikut :

$$AKO = \frac{\text{Jumlah Arus Kas Operasi}}{Kewajiban\ Lancar}$$

Rasio arus kas operasi yang baik adalah yang berada diatas satu ini berarti jika dibawah satu maka terdapat kemungkinan perusahaan tidak mampu membayar kewajiban lancar tanpa menggunakan arus kas dari aktivitas lain.

2) Rasio Cakupan Kas Terhadap Hutang Lancar (CKHL)

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancar berdasarkan arus kas operasi bersih. Rasio ini dapat diperoleh dengan arus kas operasi ditambah deviden kas dibagi hutang lancar.

$$CKHL = \frac{\text{Jumlah Arus Kas Operasi} + \text{Deviden Kas}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Rasio yang rendah menunjukkan kemampuan yang rendah dari arus kas operasi dalam menutupi hutang lancar.

3) Rasio Pengeluaran Modal (PM)

Rasio ini digunakan untuk mengukur modal tersedia untuk investasi dan pembayaran hutang yang ada. Rasio ini diperoleh dengan arus kas dari operasi dibagi dengan pengeluaran modal.

$$PM = \frac{\text{Jumlah Arus Kas Operasi}}{\text{Pengeluaran Modal}}$$

Rasio yang tinggi menunjukkan kemampuan yang tinggi dari arus kas dalam membiayai pengeluaran modal.

4) Rasio Total Hutang (TH)

Rasio ini menunjukkan jangka waktu pembayaran hutang oleh perusahaan dengan asumsi semua arus kas operasi digunakan untuk membayar hutang. Rasio ini diperoleh dari arus kas operasi dibagi dengan total hutang. Dengan mengetahui rasio ini, kita bisa menganalisis dalam jangka waktu beberapa lama perusahaan akan mampu membayar hutang dengan menggunakan arus kas yang dihasilkan dari aktivitas operasi perusahaan. Rasio arus kas oprasi terhadap total hutang menunjukkan kemampuan arus kas operasi perusahaan dalam melunasi seluruh kewajibannya, baik kewajiban lancar maupun kewajiban jangka panjang. Dengan formula sebagai berikut :

$$TH = \frac{\text{Jumlah Arus Kas Operasi}}{\text{Total Hutang}}$$

Rasio yang cukup rendah menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang kurang baik dalam membayar semua kewajibannya dari arus kas yang berasal dari aktivitas normal operasi perusahaan.

2. Kinerja Keuangan

a. Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan salah satu isu yang sangat penting untuk dikaji dalam organisasi sektor publik pemerintah, sejak diterapkannya penganggaran berbasis kinerja, semua pemerintah dituntut untuk mampu menghasilkan kinerja keuangan pemerintah secara baik. (Ardila & Putri, 2015) Kinerja keuangan suatu perusahaan sangat erat kaitannya dengan penilaian mengenai sehat atau tidaknya suatu perusahaan tersebut. Kenerja keuangan suatu

perusahaan menjadi gambaran umum tentang bagaimana kondisi keuangan suatu perusahaan pada sewaktu-waktu (periode tertentu) akan melaporkan semua kegiatan keuangannya.(Saragih & Sari, 2016) Apabila tingkat kinerja baik, maka baik tingkat kesehatan perusahaan tersebut,sedangkan sebaliknya jika kinerja keuangan buruk, buruk pula tingkat kesehatan tersebut. Kinerja keuangan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan menggunakan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu".

Menurut (Fahmi, 2011)

> "Kinerja keuangan merupakan suatu penganalisisan yang dilaksanakan untuk melihat seberapa jauh perusahaan sudah menggunakan aturan-aturan pelaksanaan secara benar".

Menurut (Rudianto, 2012)

> "Kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi sampai dimana tingkat keberhasilan perusahanan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksankan".

Kinerja keuangan merupakan salah satu faktor yang menunjukkan efektivitas dan efesiensi suatu organisasi dalam rangka mencapai tujuannya. Efektivitas apabila manajemen memiliki kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat atau suatu alat yang tepat untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

Dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan adalah sesuatu yang dicapai atau diperlihatkan mengenai keadaan keuangan oleh organisasi berbadan hukum yang mengadakan transaksi atau usaha. Kinerja perusahaan

adalah suatu tampilan tentang kondisi financial perusahaan selama periode waktu tertentu. Untuk mengukur keberhasilan suatu perusahaan pada umumnya berfokus pada laporan keuangan disamping data-data non keuangan lainnya yang bersifat sebagai penunjang. Informasi kinerja sangat bermanfaat untuk memprediksi kapasitas perusahaan dalam menghasilkan arus kas dari sumber dana yang ada. Kinerja perusahaan dapat diukur dari laporan keuangan yang dikeluarkan secara periodik. Laporan keuangan berupa laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan arus kas, perubahan modal yang secara bersama-sama memberikan suatu gambaran tentang posisi keuangan perusahaan.

b. Tujuan Kinerja Keuangan

Menurut (Munawir, 2011) menyatakan bahwa tujuan dari kinerja keuangan perusahaan adalah :

1) Mengetahui tingkat likuiditas. Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan pada saat ditagih.
2) Mengetahui tingkat solvabilitas. Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuiditas, baik keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
3) Mengetahui tingkat rentabilitas. Rentabilitas atau yang sering disebut dengan profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
4) Mengetahui tingkat stabilitas. Stabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-

hutangnya serta membayar beban bunga atas hutang-hutangnya tepat pada waktunya.

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan

Menurut (Munawir, 2011) faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan adalah sebagai berikut :

1) Likuiditas, yang mampu menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya saat ditagih.
2) Solvabilitas, yang mampu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik keuangan jangka pendek maupun keuangan jangka panjang.
3) Rentabilitas dan profitabilitas, yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.
4) Stabilitas ekonomi, yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga dan kemampuan perusahaan untuk membayar deviden secara teratur tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan.

d. Arus Kas Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan

Menurut (Hery, 2016) pengukuran kinerja keuangan merupakan suatu usaha formal untuk mengevaluasi efesiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi kas tersebut. Dengan pengukuran kinerja keuangan ini dapat dilihat proses pertumbuhan dan perkembangan keuangan perusahaan

dari mengandalkan sumber daya yang dimilikinya. Perusahaan dikatan berhasil apabila perusahaan telah mencapai suatu kinerja tertentu yang telah ditetapkan.

Pengukuran kinerja keuangan dalam perusahaan tergolong penting, sebab pengukuran yang dilakukan dapat mempengaruhi pengambilan keputusan manajemen dalam menjalankan aktivitasnya. Sementara analisis laporan keuangan diperlukan sebagai dasar untuk mengevaluasi posisis keuangan perusahaan pada masa lalu dan masa sekarang dengan tujuan memudahkan pengguna laporan keuangan untuk pengembangan model dimasa mendatang.

Penelitian Terdahulu

Dalam penyusunan penelitian ini, penulis mereferensi penelitian terdahulu. Berikut ini adalah tabel yang memperlihatkan hasil dari penelitian terdahulu:

Tabel II.1

Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Jenis Penelitian	Hasil Penelitian
1	Lasmaria Ulan Sari Sianipar	Analisis Laporan Arus Kas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT.Indofood Sukses Makmur, Tbk Yang Terdaftar dibursa Efek Indonesia	Deskriptif	Rasio arus kas menunjukkan kondisi keuangan yang kurang baik, karena dari delapan rasio yang diperhitungkan dalam menilai kinerja keuangan seluruhnya menunjukkan trend yang cenderung menurun.
2	Adinda Tria Ananda	Analisis Laporan Arus Kas Untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT.Gudang Garam, Tbk dan PT.Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk Tahun 2014-2016	Deskriptif	Rasio arus kas operasi terhadap kewajiban lancar menunjukkan bahwa rasio PT.Gudang Garam, Tbk dan PT.Hanjaya Mandala Sampoerna berada dibawah satu, maka dapat disimpulkan rasio kewajiban lancar adalah kurang baik. Rasio arus kas operasi terhadap bunga PT.Gudang Garam, Tbk lebih baik dari pada PT.Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk. Rasio arus kas operasi terhadap pengeluaran modalPT.Hanjaya Mandal Sampoerna, Tbk lebih baik dari pada PT.Gudang Garam, Tbk. Rasio arus kas operasi terhadap total hutang menunjukkan bahwa PT,Hanjaya Mandala

				Sampoerna, Tbk lebih baik dari PT.Gudang Garam, Tbk, karena pada tahun 2016 rasio PT.Hanjaya mandala Sampoerna, Tbk berada diatas satu. Rasio arus kas operasi terhadap laba bersih PT.Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk lebih baik dari pada PT.Gudang Garam, Tbk.
3	James Marcel Kaunang	Analisis Laporan Arus Kas Sebagai Alat Ukur Menilai Kinerja pada PT.Pegadaian (Persero) Cabang Manado Timu	Deskriptif	Hasil evalusi pada dasarnya aktivitas perusahaan dalam hal ini adalah baik karena sumber kas yang berasal dari aktivitas operasi yaitu yang merupakan sumber kas utama bagi perusahaan.pembelian pembangkit listrik dan pemeliharaannya berpotensi mengurangi harta perusahaan,serta jumlah kas yang menganggur pada perusahaan selama dua tahun. Dengan demikian perusahaan perlu memperhatikan efesiensi kas untuk menghindari terjadinya kerugian dan juga menghindari jumlah kas yang menganggur.
4	Andi Miftahul jannah, Husmaruddin, H. Jabbar Hamseng	Analisis Laporan Arus Kas Terhadap Kinerja Keuangan pada Kopkar Gotong Royong PT.PLN (Persero) Area Palopo	Deskriptif	Untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan berdasarkan laporan arus kas pada Kopkar Gotong Royong PT.PLN (Persero) wilayah sulsel, sultra dan area palopo kota palopo.
5	Lia Agustina	Analisis Laporan Arus Kas Untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT.Gudang Garam, Tbk yang terdaftar diBursa Efek Indonesia	Kualitatif dan kuantitatif	Rasio likuiditas keuangan, fleksibilitas keuangan dan arus kas bebas perusahaan belum baik. Hal ini disebabkan oleh kenaikan kewajiban lancar lebih besar dibandingkan dengan kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi dan semakin besarnya total kewajiban yang harus dibiayai perusahaan menggunakan kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi PT.Gudang Garam, Tbk sebaiknya mempercepat penagihan piutang dan periode perputaran persediaan untuk meningkatkan kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi dan pengembalian kewajiban lancar semakin cepat.
6	Nopita Sari	Analisis Laporan Arus Kas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT.Unilever Indonesia, Tbk yang terdaftar diBursa Efek Indonesia	Deskriptif dan kuantitatif	Rasio likuiditas keuangan, rasio fleksibilitas keuangan dan rasio arus kas bebas PT.Unilever Indonesia, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia cenderung mengalami peningkatan dan dibawah standar ≤ 1. Hal ini disebabkan semakin meningkatnya pembayara kepada pemasok, meningkatnya biaya jasa dan royalti serta kewajiban yang semakin meningkat. Perusahaan belum mampu memenuhi kewajibannya dengan kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi. Ini berarti kinerja keuangan PT.Unilever Indonesia, Tbk yang trdaftar diBursa Efek Indonesia dikatakan

				kurang baik. PT.Unilever Indonesia, Tbk yang terdaftar diBursa Efek Indonesia untuk meningkatkan penjualan tunai dan mempercepat perputaran piutang agar kas bersih yang dihasilkan dari aktivitas operasi meningkat dan maupun memenuhi kewajiban operasional perusahan.

B. Kerangka Berpikir

Penganalisian laporan keuangan akan membantu pihak-pihak yang berkepentingan dalam memilih dan mengevaluasi informasi dan hanya berfokus dengan informasi tersebut, sehingga setiap perusahaan dituntut untuk dapat meningkatkan daya saingnya masing-masing. Namun pada hakikatnya, hampir semua perusahaan mengalami masalah yang sama yaitu bagaimana mengalokasikan sumber daya yang dimiliki secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan perusahaan yaitu memperoleh laba maksimal untuk mempertahankan eksintensi perusahaan.

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi, laporan keuangan memberikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan berbagai pihak baik dari pihak internal maupun eksternal.

Salah satu ukuran penting untuk menilai kinerja perusahaan adalah Laporan Keuangan. Sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 tahun 2015, dinyatakan bahwa tujuan laporan keuangan umumnya adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, suatu

laporan keuangan menyajikan informasi mengenai perusahaan yang meliputiaktiva, kewajiban, ekuitas, pendapata dan beban, termasuk keuntungan dan kerugian serta arus kas.

Selain itu berdasarkan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.2 tahun 2015, dimana perusahaan diwajibkan untuk membuat laporan arus kas sebagai bagian yang tidak dapat dipisahkan dari laporan keuangan untuk setiap periode penyajian laporan keuangan.

Untuk para pengguna laporan keuangan, laporan arus kas bermanfaat untuk menilai kinerja suatu perusahaan atas aktivitas operasi, investasi dan pendanaan serta untuk mengetahui aktivitas mana yang menghasilkan dana terbesar bagi perusahaan itu sendiri. Selain itu, para pengguna laporan keuangan dapat juga menilai kinerja perusahaan dari perputaran kas setiap aktivitas perusahaan. Dalam melakukan analisis terhadap suatu perusahaan penting untuk menilai arus kas bersih yang dihasilkan perusahaan selama satu periode tertentu. Melalui analisis ini dapat dinilai kemungkinan perusahaan dalam menghasilkan kas dimasa yang akan datang dan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang, deviden kepada para pemegang saham serta dapat pula menilai apakah investasi perusahaan memberikan arus kas dan return yang baik bagi perusahaan.

Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan perusahaan. Dengan melihat laporan keuangan suatu perusahaan akan menggambarkan kondisi perusahaan tersebut. Laporan keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan arus kas, laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi.

Dari ketiga laporan tersebut dapat dianalisis rasio arus kas. Dimana anallisis rasio arus kas adalah menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban, membayar deviden, meningkatkan kapasitas dan memperoleh pendanaan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari gambar berikut ini :

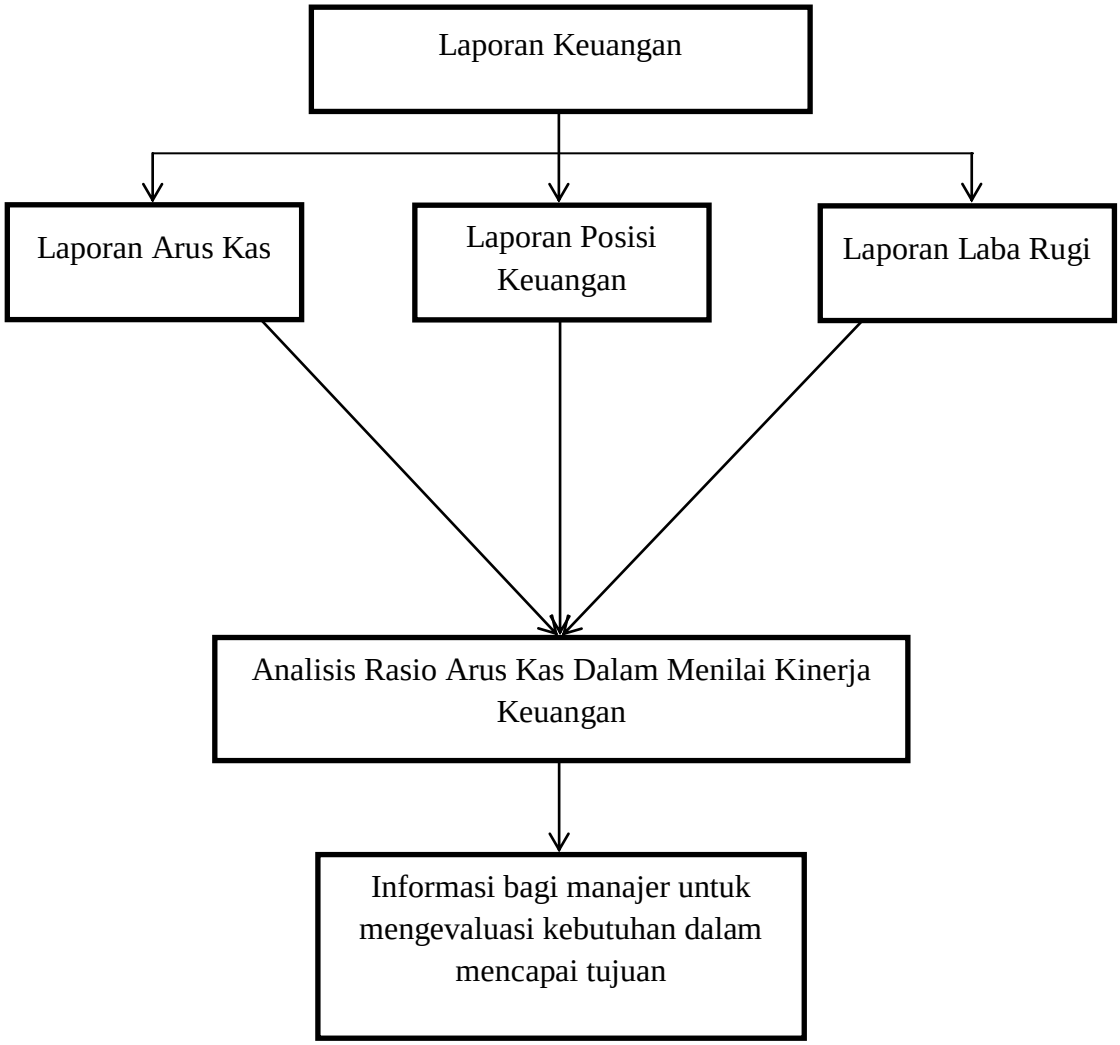

Gambar II-1

Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif merupakan salah satu metode dimana data dikumpulkan, disusun, diinterprestasikan dan dianalisis sehingga memberikan keterangan bagi pemecah masalah. Menurut (Juliandi, 2013) penelitian deskriptif adalah "Metode penelitian yang digunakan untuk menemukan pengetahuan yang seluas-luasnya terhadap objek penelitian pada masa tertentu". Penelitian deskriptif dalam penelitian ini dilakukan dengan memecahkan dan menjawab yang dihadapi pada situasi sekarang dengan menempuh langkah-langkah pengumpulan klasifikasi dan analisis atau pengolahan data, membuat kesimpulan dan harapan dengan tujuan untuk mengetahui kinerja keuangan yang dinilai dari laporan PT.Perkebunan Nusantara IV dan diukur dengan rasio arus kas.

B. Defenisi Operasional Variabel

Defenisi operasional variabel adalah petunjuk bagaimana suatu variabel itu diukur, yang tujuannya untuk melihat sejauh mana pentingnya variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Defenisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio arus kas.

Rasio arus kas adalah sebuah metode pengukuran kinerja keuangan alternatif yang muncul sebagai akibat dari kelemahan pendekatan rasio keuangan dan karena mengingat peran penting dari arus kas yang menggambarkan kondisi

perusahaan dari aliran sumber dana dan pengguna kas selama satu periode. Dan dijadikan hasil dari banyak keputusan individual yang dibuat oleh manajemen dalam mencapai tujuan perusahaan. Berikut indikator yang digunakan yaitu:

1. Rasio Arus Kas Operasi (AKO)

   Rasio ini memiliki rumus sebagai berikut :

$$AKO = \frac{Jumlah\ Arus\ Kas\ Operasi}{Kewajiban\ Lancar}$$

2. Rasio Cakupan Kas Terhadap Hutang Lancar (CKHL)

   Rasio ini memiliki rumus sebagai berikut :

$$CKHL = \frac{Jumlah\ Arus\ Kas\ Operasi + Deviden\ Kas}{Hutang\ lancar}$$

3. Rasio Pengeluaran Modal (PM)

   Rasio ini memiliki rumus sebagai berikut :

$$PM = \frac{Jumlah\ Arus\ Kas\ Operasi}{Pengeluaran\ Modal}$$

4. Rasio Total Hutang (TH)

   Rasio ini memiliki rumus sebagai berikut :

$$TH = \frac{Jumlah\ Arus\ Kas\ Operasi}{Total\ Hutang}$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini penulis lakukan untuk memperoleh data dan informasi mengenai Analisis Rasio Arus Kas Dalam Menilai Kinerja Keuangan PT.Perkebunan Nusantara IV Medan yang beralamat di Jl. Letjend Suprapto No.2 Medan.

2. Waktu penelitian

Waktu penelitian dilakukan pada bulan maret 2019 sampai dengan bulan oktober 2019, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

Tabel III.1

Rincian Waktu Penelitian

No	JENIS KEGIATAN	Mar		Apr				Mei				Jun				Jul				Agus				Sept				Okt	
		1	2	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2
1	Pengajuan judul																												
2	Prariset Pengumpulan data																												
3	Penyusunan dan Bimbingan Proposal																												
4	Seminar Proposal																												
5	Penulisan / Bimbingan Skripsi																												
6	Sidang Meja Hijau																												

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang berupa informasi dan penjelasan atau pernyataan yang berbentuk angka-angka. Data tersebut berupa laporan seperti laporan arus kas, laporan posisis keuangan dan laporan laba rugi.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Data sekunder yaitu data yang sudah tersedia yang dikutip oleh peneliti guna kepentigan penelitiannya. Data sekunder tersebut berupa laporan

keuangan seperti laporan arus kas, laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi yang diperoleh dari pihak PT.Perkebunan Nusantara IV.

b. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari objek yang diteliti yang diperoleh melalui wawancara langsung dengan pihak bagian akuntansi di PT.Perkebunan Nusantara IV medan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang ditempuh peneliti untuk menggumpulkan data-data yang relevan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam peneitian ini adalah :

1. Dokumentasi merupakan serangkaian informasi yang diperoleh melalui dokumen berupa laporan keuangan dari tahun 2014-2018.
2. Teknik Wawancara dilakukan dengan wawancara secara langsung dengan pihak Bagian Akuntansi PT.Perkebunan Nusantara IV Medan mengenai rasio arus kas dalam menilai kinerja keuangan.

Tabel III.2

Kisi-Kisi Wawancara

No	Indikator	No. Pertanyaan
1	Metode yang digunakan untuk menyajikan laporan arus kas	1
2	Faktor penyebab penurunan arus kas operasi	2-3
3	Faktor penyebab penurunan aset tetap	4-5
4	Faktor penyebab kenaikan total hutang	6-7

F. Teknik Analisis Data

Tenik analisis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah analisis konten. Analisis konten merupakan sebuah metode penelitian dengan menggunakan seperangkat prosedur untuk membuat inferensi yang valid dari teks. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

1. Menggumpulkan data-data keuangan yang berhubungan dengan peneliti seperti data laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan laporan arus kas yang meliputi arus kas dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.
2. Menghitung nilai dari masing-masing rasio, yaitu Rasio Arus Kas Operasi (AKO), Rasio Cakupan Kas Terhadap Hutang Lancar (CKHL), Rasio Pengeluaran Modal (PM) dan Rasio Total Hutang (TH).
3. Menafsirkan data yang diperoleh dari hasil perhitungan untuk memberikan keterangan yang jelas mengenai permasalahan yang terjadi.
4. Menilai kinerja keuangan perusahaan dari tahun 2014-2018 dengan menggunakan rasio arus kas.
5. Melakukan wawancara dengan pihak yang terkait.
6. Membuat kesimpulan dari penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Perusahaan

PT.Perkebunan Nusantara IV merupakan perusahaan yang bergerak pada bidang usaha agroindustri. PT.Perkebunan Nuasantara IV mengusahakan perkebunan pengolahan komuditas kelapa sawit dan teh yang mencakup pengolahan areal tanaman, kebun bibit dan pemeliharaan tanaman menhasilkan, pengolahan komuditas menjadi bahan baku berbagai industri, pemasaran komuditas yang dihasilkan dan kegiatan pendukung lainnya. PT.Perkebunan Nusantara IV memiliki 30 unit usaha yang mengelola budidaya kelapa sawit dan 1 unit usaha yang mengelola budidaya teh dan 1 unit kebun plasma kelapa sawit, serta 1 unit usaha perbengkelan (PMT Dolok Ilir) yang menyebar di 9 kabupaten yaitu kabupaten Langkat, Deli Serdang, Serdang Berdagai, Simalungun, Asahan, Labuhanbatu, Padang Lawas, Batubara dan Mandailing Natal.

2. Deskripsi Data

Dalam hal ini peneliti akan mendeskripsikan kondisi dan kinerja perusahaan dengan suatu alat ukur yaitu rasio arus kas, rasio arus kas dapat memberikan informasi sejauh mana kemampuaan perusahaan dalam menghasilkan kas yang dapat membantu menejer perusahaan dalam meningkatkan kas yang berguna untuk mengevaluasi kinerja keuangannya. Metode ini pada dasarnya berguna untuk membantu para investor, kreditor dan pemakai lainnya.

Sesuai dengan analisis dan metode penelitian yang digunakan maka data yang diperlukan adalah data keuangan perusahaan PT.Perkebunan Nusantara IV Medan. Dengan demikian laporan keuangan yang digunakan adalah laporan keuangan dari tahun 2014-2018.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan Rasio Arus Kas Operasi (AKO), Rasio Cakupan Kas Terhadap Hutang Lancar (CKHL), Rasio Pengeluaran Modal (PM) dan Rasio Total Hutang (TH).

a. Rasio Arus Kas Operasi (AKO) pada PT.Perkebunan Nusantara IV Medan

Rasio ini digunakan untuk menghitung kemampuan arus kas operasi dalam membayar kewajiban lancarnya. Rasio ini diperoleh dengan membagi arus kas operasi dengan kewajiban lancar. Rasio arus kas yang baik adalah yang berada diatas satu kali, ini berarti jika berada dibawah satu maka terdapat kemungkinan perusahaan tidak mampu membayar kewajiban lancar tanpa menggunakan rus kas dari aktivitas lain.

Adapun perhitungan Rasio Arus Kas Operasi (AKO), pada PT.Perkebunan Nusantara IV Medan sebagai berikut :

$$AKO = \frac{\text{Jumlah Arus Kas Operasi}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

$$Tahun\ 2014 = \frac{1.297.077.400.750}{1.944.773.834.397} = 0{,}67$$

$$Tahun\ 2015 = \frac{294.479.616.393}{1.763.152.636.028} = 0{,}17$$

$$Tahun\ 2016 = \frac{1.003.750.637.759}{1.720.081.492.707} = 0{,}58$$

$$Tahun\ 2017 = \frac{829.674.545.888}{2.046.674.606.878} = 0{,}41$$

$$Tahun\ 2018 = \frac{957.039.328.709}{1.969.812.123.524} = 0{,}48$$

Berikut adalah tabel dan diagram rasio arus kas operasi pada PT.Perkebunan Nusantara IV Medan :

Tabel IV.1
Rasio Arus Kas Operasi (AKO)
Tahun 2014-2018

Tahun	Arus Kas Operasi	Kewajiban Lancar	Rasio AKO
2014	1.297.077.400.753	1.944.773.834.397	0,67
2015	294.479.616.393	1.763.152.636.028	0,17
2016	1.003.750.637.759	1.720.081.492.707	0,58
2017	829.674.545.888	2.046.674.606.878	0,41
2018	957.039.328.709	1.969.812.123.524	0,48

Sumber : Hasil Olahan Laporan Keuangan PTPN IV Medan

Gambar IV.1
Diagram Rasio Arus Kas Operasi (AKO)
Tahun 2014-2018

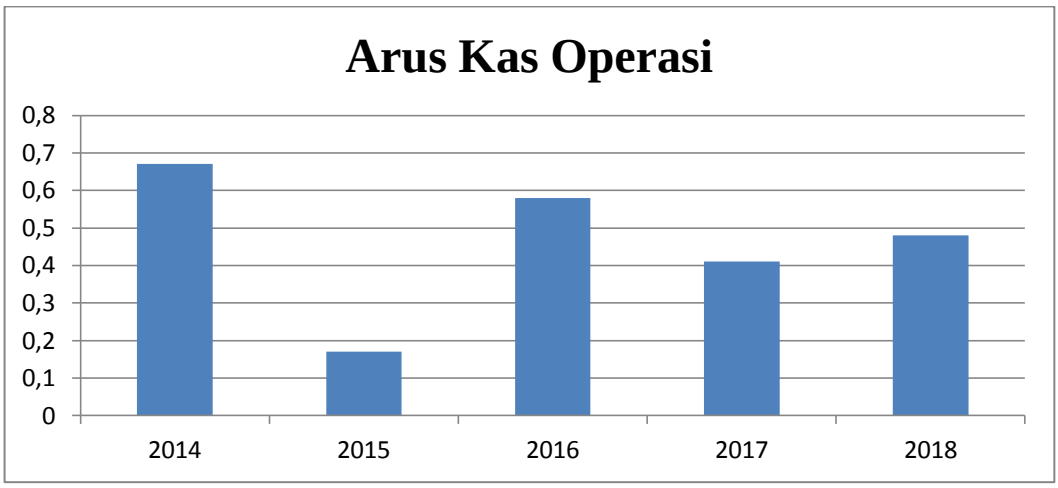

Dari tabel dan diagram di atas menunjukkan perhitungan arus kas operasi PT.Perkebunana Nusantara IV Medan selama 5 tahun yaitu :

1) Tahun 2014 arus kas operasi sebesar 0,67 yang berarti untuk setiap seratus rupiah kewajiban lancar dijamin dengan 67 rupiah arus kas operasi perusahaan.

2) Tahun 2015 arus kas operasi mengalami penurunan menjadi 0,17 yang berarti untuk setiap seratus rupiah kewajiban lancarnya dijamin dengan 17 rupiah arus kas operasi perusahaan.
3) Tahun 2016 arus kas operasi mengalami peningkatan menjadi 0,58 yang berarti untuk setiap seratus rupiah kewajiban lancarnya dijamin dengan 58 rupiah arus kas operasi perusahan
4) Tahun 2017 arus kas operasi mengalami penurunan menjadi 0,41 yang berarti untuk setiap seratus rupiah kewajiban lancarnya dijamin dengan 41 rupiah arus kas operasi perusahaan.
5) Tahun 2108 arus kas operasi mengalami peningkatan menjadi 0,48 yang berarti untuk setiap seratus rupiah kewajiban lancarnya dijamin dengan 48 rupiah arus kas operasi perusahaan.

Dalam perusahaan, aktivitas normal adalah aktivitas utama yang melakukan kegiatan secara teru-menerus, ketidakmampuan perusahaan dalam membayar kewajiban lancar dapat mengakibatkan kebangkrutan perusahaan yang dikarenakan perusahaan tidak dapat menghasilkan arus kas operasi dari kegiatan utama.

Rasio tersebut menunjukkan bahwa rasio arus kas operasi setiap tahunnya pada tahun penelitian berada dibawah 1 (satu) yang artinya perusahaan tidak mampu membayar kewajiban lancar tanpa menggunakan arus kas dari aktivitas lain yang disebabkan nilai kewajiban lancar lebih besar dari arus kas operasi perusahaan.

b. Rasio Cakupan Kas Terhadap Hutang Lancar (CKHL) pada PT.Perkebunan Nusantara IV Medan

Rasio ini untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancar berdasarkan arus kas operasi bersih. Rasio ini diperoleh dari arus kas operasi ditambah deviden kas dibagi dengan hutang lancar.

Adapun perhitungan Rasio Cakupan Kas Terhadap Hutang Lancar (CKHL) pada PT.Perkebunan Nusantara IV Medan sebagai berikut :

$$CKHL = \frac{\text{Jumlah Arus Kas Operasi} + \text{Deviden Kas}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Rata-rata hutang lancar

$$= \frac{1.944.773.834.397 + 1.769.152.636.028 + 1.720.081.492.707 + 2.046.674.606.878 + 1.969.812.123.524}{5}$$

$$=1.888.898.938.707$$

$$Tahun\ 2014 = \frac{1.297.077.400.753 + 48.516.788.570}{1.888.898.938.707} = 0{,}71$$

$$Tahun\ 2015 = \frac{294.479.616.393 + 81.450.000.000}{1.888.898.938.707} = 0{,}19$$

$$Tahun\ 2016 = \frac{1.003.750.637.759 + 23.381.135.775}{1.888.898.938.707} = 0{,}54$$

$$Tahun\ 2017 = \frac{829.674.545.888 + 53.296.664.606}{1.888.898.938.707} = 0{,}46$$

$$Tahun\ 2018 = \frac{957.039.328.709 + 40.500.000.000}{1.888.898.938.707} = 0{,}52$$

Berikut tabel dan diagram rasio cakupan kas terhadap hutang lancar pada PT.Perkebunan Nusantara IV Medan :

Tabel IV.2
Rasio Cakupan Kas Terhadap Hutang Lancar (CKHL)
Tahun 2014-2018

Tahun	Arus Kas Operasi	Kewajiban Lancar	Deviden Kas	Rasio CKHL
2014	1.297.077.400.753	1.888.898.938.707	48.516.788.570	0,71
2015	294.479.616.393	1.888.898.938.707	81.450.000.000	0,19
2016	1.003.750.637.759	1.888.898.938.707	23.381.135.775	0,54
2017	829.674.545.888	1.888.898.938.707	53.296.664.606	0,46
2018	957.039.328.709	1.888.898.938.707	40.500.000.000	0,52

Sumber : Hasil Olahan Laporan Keuangan PTPN IV Medan

Gambar IV.2
Diagram Rasio Cakupan Kas Terhadap Hutang Lancar (CKHL)
Tahun 2014-2018

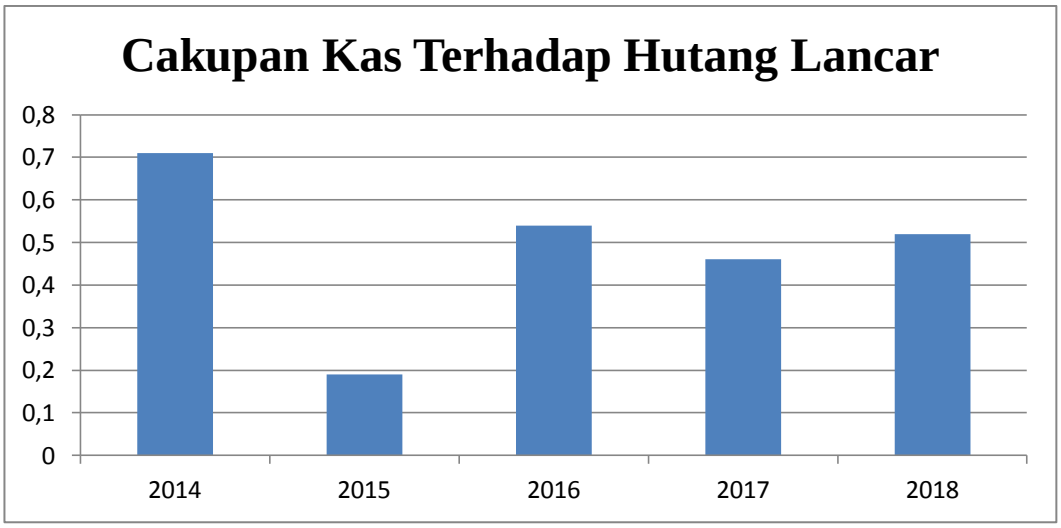

Dari tabel dan diagram di atas menunjukkan perhitungan cakupan kas terhadap hutang lancar pada PT.Perkebunan Nusantara IV Medan selama 5 tahun yaitu :

1) Tahun 2014 nilai rasio cakupan kas terhadap hutang lancar sebesar 0,71 atau 71% yang berarti total hutang lancar perusahaan dijamin dengan 71% dari arus kas operasi yang dimiliki oleh perusahaan.

2) Tahun 2015 nilai rasio cakupan kas terhadap hutang lancar mengalami penurunan yang sangat drastis dari tahun sebelumnya 0,19 atau 19% yang berarti total hutang lancar perusahaan dijamin dengan 19% dari arus kas operasi yang dimiliki perusahaan.
3) Tahun 2016 nilai rasio cakupan kas terhadap hutang lancar mengalami peningkatan kembali menjadi 0,54 atau 54% yang berarti total hutang lancar perusahaan dijamin dengan 54% dari arus kas operasi yang dimiliki perusahaan.
4) Tahun 2017 nilai rasio cakupan kas terhadap hutang lancar mengalami penurunan kembali dari tahun sebelumnya menjadi 0,46 atau 46% yang berarti total hutang lancar perusahaan dijamin dengan 46% dari arus kas operasi yang dimiliki perusahaan.
5) Tahun 2018 nilai rasio cakupan kas terhadap hutang lancar mengalami peningkatan kembali dari tahun sebelumnya menjadi 0,52 atau 52% yang berarti total hutang lancar perusahaan dijamin dengan 52% dari arus kas operasi yang dimiliki perusahaaan.

Berdasarkan keterangan di atas berarti rasio cakupan kas terhadap hutang lancar cenderung mengalami kenaikan. Dalam hal ini perusahaan terus berusaha dalam meningkatkan rasio cakupan kas terhadap hutang lancar, tetapi pada tahun 2017 dimana terjadi penurunan rasio bahkan pada tahun 2015 mengalami penurunan yang derastis rendah. Rasio yang rendah menunjukkan kemampuan yang rendah dari arus kas operasi dan deviden kas dalam menutupi hutang lancarnya. Karena rasio cakupan kas terhadap hutang lancar yang diperoleh perusahaan rendah maka dapat dikatakan bahwa perusahaan belom cukup

memiliki kemampuan yang lebih dalam membayar hutang lancarnya dengan menggunakan arus kas operasi dan deviden kas yang dimilikinya.

c. **Rasio Pengeluaran Modal (PM) pada PT.Perkebunan Nusantara IV Medan**

Rasio ini digunakan untuk mengukur modal tersedia untuk investasi dan pembayaran hutang yang ada. Rasio ini diperoleh dengan arus kas operasi dibagi dengan pengeluaran modal. Rasio yang tinggi menunjukkan kemampuan yang tinggi dari arus kas dalam membiayai pengeluaran modal.

Adapun perhitungan Rasio Pengeluaran Modal pada PT.Perkebunan Nusantara IV Medan sebagai berikut :

$$PM = \frac{\text{Jumlah Arus Kas Operasi}}{\text{Pengeluaran Modal}}$$

$$Tahun\ 2014 = \frac{1.297.077.400.753}{2.343.800.369.336} = 0{,}55$$

$$Tahun\ 2015 = \frac{294.479.616.393}{5.008.701.614.073} = 0{,}06$$

$$Tahun\ 2016 = \frac{1.003.750.637.759}{4.911.640.144.578} = 0{,}20$$

$$Tahun\ 2017 = \frac{829.674.545.888}{4.774.623.049.427} = 0{,}17$$

$$Tahun\ 2018 = \frac{957.039.328.709}{4.904.147.561.720} = 0{,}19$$

Berikut adalah tabel dan diagram rasio pengeluaran modal pada PT.Perkebunan Nusantara IV Medan :

Tabel IV.3
Raio Pengeluaran Modal (PM)
Tahun 2014-2018

Tahun	Arus Kas Operasi	Pengeluaran Modal	Rasio PM
2014	1.297.077.400.753	2.343.800.369.336	0,55
2015	294.479.616.393	5.008.701.614.073	0,06
2016	1.003.750.637.759	4.911.640.144.578	0,20
2017	829.674.544.888	4.774.623.049.427	0,17
2018	957.039.328.709	4.904.147.561.720	0,19

Sumber : Hasil Olahan Laporan Keuangan PTPN IV Medan.

Gambar IV.3
Diagram Rasio Pengeluaran Modal (PM)
Tahun 2014-2018

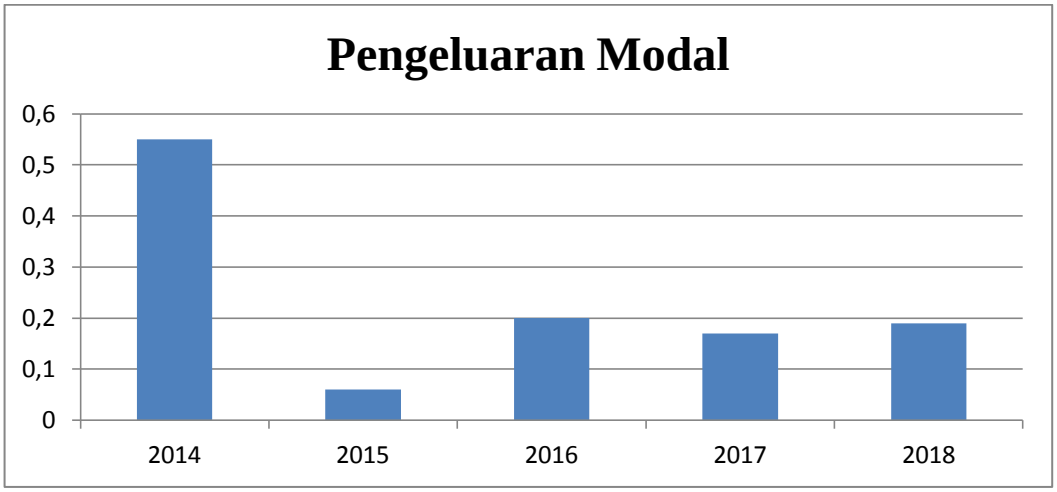

Dari tabel dan diagram di atas menunjukkan perhitungan pengeluaran modal pada PT.Perkebunan Nusantara IV Medan selama 5 tahun yaitu :

1) Tahun 2014 rasio pengeluaran modal adalah 0,55 kali yang berarti kemampuan arus kas operasi dalam membiayai pengeluaran modal sebesar 0,55 kali.
2) Tahun 2015 rasio pengeluaran modal mengalami penurunan yang cukup rendah dari tahun sebelumnya menjadi 0,06 kali yang berarti arus kas operasi dalam membiayai pengeluaran modal sebesar 0,06 kali.

3) Tahun 2016 rasio pengeluaran modal mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya menjadi 0,20 kali yang berarti kemampuan arus kas operasi dalam membiayai pengeluaran modal sebesar 0,20 kali.
4) Tahun 2017 rasio pengeluaran modal mengalami penurunan dari tahun sebelumnya menjadi 0,17 kali yang berarti kemampuan arus kas operasi dalam membiayai pengeluaran modal sebesar 0,17 kali.
5) Tahun 2018 rasio pengeluaran modal mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya menjadi 0,19 kali yang berarti kemampuan arus kas operasi dalam membiayai pengeluaran modal sebesar 0,19 kali.

Berdasarkan keterangan tersebut menunjukkan bahwa rasio pengeluaran modal cenderung mengalami penurunan setiap tahunnya. Dalam hal ini perusahaan sedang berusaha meningkatkan rasio modalnya yang dapat dilihat pada tahun 2014. Namun demikian perusahaan masih belum mampu menghasilkan rasio yang tinggi dikarenakan rasio yang dicapai masih dibawah nilai 1. Rasio yang rendah menunjukkan kemampuan yang rendah pula pada arus kas operasi dalam membiayai pengeluaran modal.

d. Rasio Total Hutang (TH) pada PT.Perkebunan Nusantara IV Medan

Rasio ini menunjukkan jangka waktu pembayaran hutang oleh perusahaan dengan asumsi semua arus kas operasi digunakan untuk membayar total hutang. Rasio ini diperoleh dari arus kas operasi dibagi dengan tota hutang. Dengan mengetahui rasio ini kita dapat menganalisis dalam jangka waktu berapa lama perusahaan akan mampu membayar hutang dengan menggunakan arus kas yang dihasilkan dari aktivitas operasional perusahaan.

Adapun perhitungan Rasio Total Hutang pada PT.Perkebunan Nusantara IV Medan sebagai berikut :

$$TH = \frac{Jumlah\ Arus\ Kas\ Operasi}{Total\ Hutang}$$

Rata-rata total hutang

$$= \frac{5.082.474.223.075 + 6.000.308.848.305 + 6.556.189.020.392 + 6.315.953.328.942 + 8.282.731.852.843}{5}$$

$$=6.447.531.454.711$$

$$Tahun\ 2014 = \frac{1.297.077.400.753}{6.447.531.454.711} = 0{,}20$$

$$Tahun\ 2015 = \frac{294.479.616.393}{6.447.531.454.711} = 0{,}04$$

$$Tahun\ 2016 = \frac{1.003.750.637.759}{6.447.531.454.711} = 0{,}15$$

$$Tahun\ 2017 = \frac{829.674.545.888}{6.447.531.454.711} = 0{,}12$$

$$Tahun\ 2018 = \frac{957.039.328.709}{6.447.531.454.711} = 0{,}14$$

Berikut tabel dan diagram rasio total hutang pada PT.Perkebunan Nusantara IV Medan :

Tabel IV.4
Rasio Total Hutang (TH)
Tahun 2014-2018

Tahun	Arus Kas Operasi	Total Hutang	Rasio TH
2014	1.297.077.400.753	6.447.531.454.711	0,19
2015	294.479.616.393	6.447.531.454.711	0,04
2016	1.003.750.637.759	6.447.531.454.711	0,15
2017	829.674.545.888	6.447.531.454.711	0,12
2018	957.039.328.709	6.447.531.454.711	0,14

Sumber : Hasil Olahan Laporan Keuangan PTPN IV Medan

Gambar IV.4
Diagram Rasio Total Hutang (TH)
Tahun 2014-2018

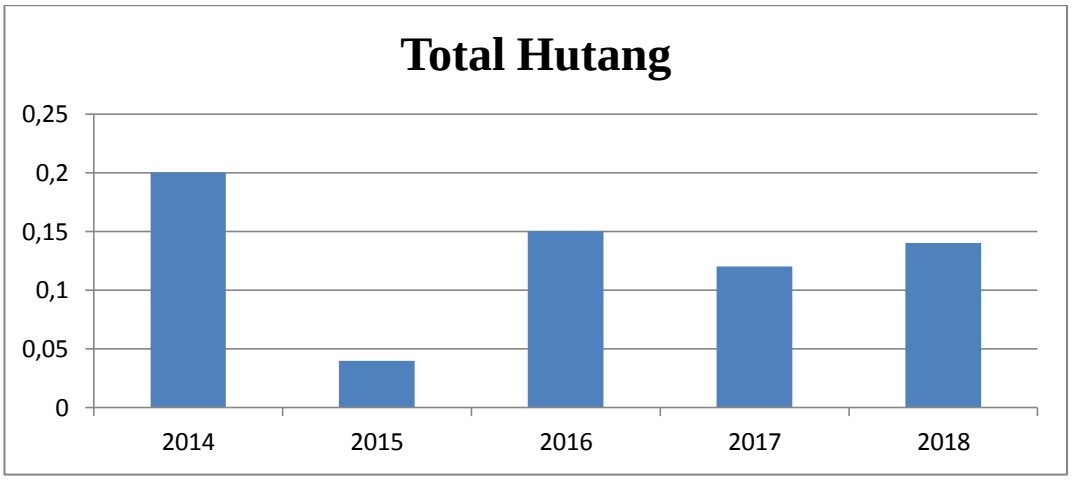

Dari tabel dan diagram di atas menunjukkan perhitungan Total Hutang pada PT.Perkebunan Nusantara IV Medan selama 5 tahun yaitu :

1) Tahun 2014 rasio total hutang sebesar 0,20 atau 20% yang berarti total hutang perusahaan dijamin dengan arus kas operasi bersih adalah 20%.
2) Tahun 2015 rasio total hutang mengalami penurunan yang cukup rendah yaitu 0,04 atau 4% yang berarti total hutang perusahaan dijamin dengan arus kas operasi bersih adalah 4%.
3) Tahun 2016 rasio total hutang mulai meningkat kembali menjadi 0,15 atau 15% yang berarti total hutang perusahaan dijamin dengan arus kas operasi bersih adalah 15%.
4) Tahun 2017 rasio total hutang kembali mengalami penurunan menjadi 0,12 atau 12% yang berarti total hutang perusahaan dijamin dengan arus kas operasih bersih adalah 12%.

5) Tahun 2018 rasio total hutang meningkat kembali menjadi 0,14 atau 14% yang berarti rasio total hutang perusahaan dijamin dengan arus kas operasi bersih adalah 14%.

Berdasarkan keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa rasio total hutang pada tahun 2015 mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan masih kurang baik, karena semakin rendah rasio total hutang yang dihasilkan oleh sebuah perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut tidak mampu dalam membayar semua kewajiban dari pengguna laporan arus kas yang berasal dari aktivitas normal perusahaan. Hal ini disebabkan karena jumlah kewajiban perusahaan lebih tinggi dibanding jumlah arus kas operasi perusahaan.

B. PEMBAHASAN

Salah satu analisis kinerja keuangan dengan mengunakan informasi laporan arus kas yaitu analisis rasio arus kas. Dalam menyajikan laporan arus kas PT.Perkebunan Nusantara IV Medan menggunakan metode tidak langsung, karena metode tidak langsung menyajikan laporan yang lebih panjang dan berdasarkan pada item-item yang terperinci. Dengan rasio arus kas menejer perusahaan dapat menilai sejauh mana kemampuannya menghasilkan arus kas dan mengelola kas dalam perusahaan tersebut. Karena pengelolaan kas yang baik akan berdampak baik pada kegiatan operasional perusahaan. Begitu juga sebaliknya apabila pengelolaan kas kurang baik maka kegiatan operasional juga akan terganggu. Tujuan dari analisis rasio arus kas adalah untuk mengidentifikasi kelemahan perusahaan yang mendapat masalah dimasa depan dan mengetahui kekuatan perusahaan.

Pembahasan dalam penelitian ini menggunakan analisis Rasio Arus Kas yaitu Rasio Arus Kas Operasi (AKO), Rasio Cakupan Kas Terhadap Hutang Lancar (CKHL), Rasio Pengeluaran Modal (PM) dan Rasio Total Hutang (TH) yang telah disajikan dalam 5 tahun yaitu mulai tahun 2014 sampai 2018. Dalam pembahasan hasil penelitian ini akan dibahas mengenai Analisis mengapa Rasio Arus Kas mengalami penurunan dan berada dibawah standart 1 dan bagaimana rasio arus kas digunakan dalam menilai kinerja keuangan PT.Perkebunan Nusantara IV Medan.

Berikut ini adalah Tabel hasil olahan data Laporan Keuangan PT.Perkebunan Nusantara IV Medan dari masing-masing Raio Arus Kas yang digunakan dari tahun 2014-2018 :

Tabel IV.5
Hasil Olahan Data Menggunakan Rasio Arus Kas
Tahun 2014-2018

Tahun	AKO	CKHL	PM	TH
2014	0,67	0,71	0,55	0,19
2015	0,17	0,19	0,06	0,04
2016	0,58	0,54	0,20	0,15
2017	0,41	0,46	0,17	0,12
2018	0,48	0,52	0,19	0,14

Sumber : Data Hasil Olahan Peneliti

1. Rasio Arus Kas Operasi (AKO)

Berdasarkan hasil wawancara dan data rasio arus kas pada PT.Perkebunan Nusantara IV Medan dapat diketahui bahwa penyebab penurunan arus kas dikarenakan total penerimaan lebih besar dari pada total pengeluaran dan Rasio Arus Kas Operasi (AKO) berada dibawah 1 dikarenakan nilai kewajiban lancar lebih besar dari pada jumlah arus kas operasi dan terjadinya penurunan arus kas

operasi lebih besar dibandingan dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan kemampuan arus kas operasi perusahaan dalam melunasi kewajiban lancarnya. Seperti yang dikemukakan oleh (Hani, 2015) bahwa "rasio arus kas operasi yang berada dibawah 1 (satu) berarti terdapat kemungkinan perusahaan tidak mampu membayar kewajiban lancar tanpa menggunakan arus kas dari aktivitas lain". Rasio yang rendah menunjukkan kemampuan yang rendah dari arus kas operasi dalam menutup hutang lancar. Rasio AKO hanya mengalami peningkatan ditahun 2014 bernilai 0,67, tahun 2016 bernilai 0,58 dan tahun 2018 yang berniai 0,48, namun rasio yang dihasilkan belum mencapai 1(satu) yang disebabkan hutang lancar perusahaan bernilai besar dibandingkan dengan arus kas operasi sehingga perusahaan tidak mampu membayar hutang lancarnya dengan arus kas operasi meskipun terjadi peningkatan. Secara keseluruhan, rasio arus kas operasi terhadap kewajiban lancar dari PT.Perkebunan Nusantara IV Medan dikatakan kurang baik dikarenakan nilai arus kas operasi terhadap kewajiban lancar nya berada dibawah 1 (satu).

2. Rasio Cakupan Kas Terhadap Hutang Lancar (CKHL)

Berdasarkan hasil perhitungan rasio cakupan kas terhadap hutang lancar pada PT.Perkebunan Nusantara IV Medan dapat diketahui Rasio Cakupan Kas Terhadap Hutang Lancar (CKHL) cenderung mengalami peningkatan cukup baik, akan tetapi pada tahun 2015 rasio cakupan kas terhadap hutang lancar dalam kondisi yang kurang baik dan tidak dapat membayar hutang lancarnya dengan arus kas operasi dan deviden kas yang dimilikinya, Hal ini dikarena jumlah arus kas operasi dan deviden kas yang dihasilkan perusahaan masih kecil dan belum cukup untuk membayar hutang lancarnya. Teori yang dikemukakan oleh (Hanafi

& Halim, 2014) menyatakan bahwa "Studi empiris diamerika serikat memperlihatkan bahwa rasio cakupan kas terhadap hutang lancar untuk kondisi yang sehat sekitar 0,4 atau lebih". Menurut (Hani, 2015) menyatkan bahwa " rasio yang rendah menunjukkan kemampuan yang rendah dari arus kas operasi dalam menutupi hutang lancarnya". Menurut (Subani, 2015) jika kinerja kurang baik ini berarti arus kas tidak mampu menjamin menutupi kewajiban lancar perusahaan. Rasio yang rendah menunjukan kemampuan yang rendah dari arus kas dalam menutupi kewajiban lancar.

Ini artinya perusahaan tidak mampu menjamin atau menutupi hutang lancarnya hanya dengan menggunakan arus kas operasi dan deviden kas yang kecil dibanding dengan jumlah hutang lancarnya. Maka dapat disimpulkan rasio cakupan kas terhadap hutang lancar pada PT.Perkebunan Nusantara IV Medan sudah mulai membaik, meski pada tahun 2015 terjadi penurunan yang rendah namun pada tahun berikutnya 2016, 2017 dan 2018 mulai meningkat dan mempertahankan rasio cakupan kas terhadap hutang lancar yaitu 0,54, 0,46 dan 0,52.

3. Rasio Pengeluaran Modal (PM)

Berdasarkan data rasio arus kas PT.Perkebunan Nusantara IV Medan diketahui Rasio Pengeluaran Modal (PM) berada dibawah angka 1 (satu) dikarenaka jumlah arus kas dari aktivitas operasional yang dihasilkan perusahaan sangat kecil dibandingkan dengan jumlah pengeluaran modal yang harus dikeluarkan perusahan. Menurut (Hanafi & Halim, 2014) menyatakan bahwa "Besar kecilnya arus kas untuk pengeluaran investasi akan sangat bergantung dari siklus produk yang dipunya. Apabila perusahaan beroperasi pada industri yang

relatif dewasa maka kas yang dikeluarkan untuk investasi tidak akan terlalu banyak. Sebaiknya kas masuk relatif cukup besar dibandingkan investasinya. Karena itu rasio yang lebih besar dari 1 dapat diharapkan". Menurt (Hani, 2015) menyatakan bahwa " rasio yang rendah menunjukkan kemampuan yang rendah sedangkan rasio yang tinggi menunjukkan kemampuan yang tinggi dari arus kas dalam membiayai pengeluaran modalnya". Rasio PM setiap tahunnya bernilai rendah dan berada dibawah 1 (satu) yang menunjukkan kemampuan yang kurang baik dalam membiayai pengeluaran modal dalam penggunaan arus kas operasi yang berasal dari aktivitas operasional perusahaan sehingga mengharuskan perusahaan menunggu pendanaan eksternal seperti dari kreditor dan investor.

4. Rasio Total Hutang (TH)

Berdasarkan data rasio arus kas PT.Perkebunan Nusantara IV Medan terjadinya penurunan Rasio Total Hutang (TH) yang dikarenakan menurunnya jumlah arus kas yang menyebabkan semakin kecil jumlahnya dan terjadinya penurunan total hutang. Seperti yang dikemukakan oleh (Hani, 2015) bahwa "Rasio total hutang yang cukup rendah menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai kemampuan yang kurang baik dalam membayar semua kewajibanya dari arus kas yang berasal dari aktivitas normal perusahaan". Rasio TH mengalami penurunan pada tahun 2015 yang bernilai 0,04 dimana pada tahun tersebut merupakan rasio terendah dalam lima tahun yang ada, dan pada tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 0,15 akan tetap belum dapat dikatakan baik bagi perusahaan karena masih dibawah angka 20% dimana menurut (Hanafi & Halim, 2014) menyatakan bahwa "Angka sekita 20% untuk rasio ini merupakan hal biasa untuk perusahaan yang sehata keuangannya". Dalam hal ini dapat

disimpulkan bahwa rasio total hutang pada perusahaan masih kurang baik yang disebabkan jumlah arus kas operasi yang dihasilkan perusahaan sangat kecil dibandingkan dengan jumlah total hutang perusahaan yang begitu besar.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya tentang analisis rasio arus kas dalam menilai kinerja keuangan pada PT.Perkebunan Nusantara IV Medan selama 5 tahun yaitu dari tahun 2014 sampai 2018 dapat disimpulkan bahwa :

1. Dari hasil Analisis Rasio Arus Kas Operasi (AKO) masih dibawah 1 (satu) yang disebabkan karena jumlah arus kas operasi bernilai lebih kecil jika dibandingkan dengan kewajiban lancar yang dimiliki perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan kurang baik dalam melunasi kewajiban lancarnya tanpa menggunakan arus kas dari aktivitas lain.
2. Dari hasil Analisis Rasio Cakupan Kas Terhadap Hutang Lancar (CKHL) pada PT.Perkebunan Nusantara IV Medan pada tahun 2014, 2016, 2017 dan 2018 mengalami peningkatan, tetapi pada tahun 2015 mengalami penurunan yang sangat rendah yang menyebabkan tidak tercapainya nilai 0,4 atau lebih. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan kurang baik, dimana perusahaan tidak mampu membayar hutang lancarnya dengan arus kas operasi dan deviden kas yang dimiliki perusahaan. Ini disebabkan jumlah arus kas operasi dan deviden kas yang kecil dibandingkan dengan jumlah hutang lancarnya.

3. Dari hasil Analisis Rasio Pengeluaran Modal (PM) pada PT.Perkebunan Nusantara IV Medan disetiap tahunnya mengalami penurunan dan berada dibawah 1 (satu) yang berarti menunjukkan kemampuan atau kinerja yang kurang baik dalam membiayai pengeluaran modal perusahaan yang disebabkan tingginya tingkat pengeluaran modal dalam penggunaan arus kas operasi yang berasal dari aktivitas operasional perusahaan sehingga mengharuskan perusahaan menunggu pendana eksternal seperti kreditor dan investor.
4. Dari hasil Analisis Rasio Total Hutang (TH) pada PT.Perkebunan Nusantara IV Medan dikatakan masih rendah karena setiap tahun ke tahun menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai kemampuan yang kurang baik dalam membayar semua kewajiban dari arus kas operasi yang berasal dari aktivitas nomal perusahaan. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa rasio total hutang perusahaan adalah kurang baik yang disebabkan jumlah arus kas operasi yang dihasilkan perusahaan sangat kecil dibandingkan dengan jumlah total hutang perusahaan yang begitu besar. Rasio yang cukup rendah menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai kemampuaan yang kurang baik dalam membayar semua kewajibannya dari arus kas yang berasal dari aktivitas normal perusahaannya.

B. Saran

Berdasarkan Kesimpulan yang penulis uraikan dari hasil analisis rasio arus kas dalam menilai kinerja keuangan PT.Perkebunan Nusantara IV Medan, maka adapun saran yang ingin penulis sampaikan demi memperbaiki atau pun penilaian kinerja keuangan perusahaan dimasa yang akan datang yaitu sebgai berikut :

1. Dalam upaya meningkatkan kinerja keuangan sebaiknya PT.Perkebunan Nusantara IV Medan dapat meningkatkan kas perusahaan terlebih pada aktivitas operasi yang merupakan aktivitas utama perusahaan agar kedepanya arus kas perusahaan akan semakin membaik.
2. Pihak manajemen PT.Perkebunan Nusantara IV Medan sebaiknya memperhatikan perusahaan tentang rasio arus kas perusahaan yang terus menerus menurun setiap tahunnya. Tingkat liquiditas sangat penting untuk perusahaan demi menjaga kelancaran kegiatan operasional perusahaan.
3. PT.Perkebunan Nusantara IV Medan harus meminimalisir jumlah hutang disetiap tahunnya yaitu dengan menyesuaikan kegiatan arus kas operasi yang besasal dari aktivitas operasional perusaahaan guna keberlangsungan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Agus Harjito, & Martono. (2011). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia Kampus Fakultas Ekonoi UII.

Ardila, I., & Putri, A. A. (2015). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan Value For Money Pada Pengadilan Negeri Tebing Tinggi. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, *15*(1), 78–85.

Fahmi. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Lampulo: Alfabeta.

Hafsah, Ritonga, P., Lubis, H. Z., & Lubis, F. K. (2016). *Akuntansi Keuangan Menengah 2*. Medan: Perdana Publishing.

Hanafi, M. M., & Halim, A. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Hani, S. (2015). *Teknik Analisa Laporan Keuangaan*. Medan: Umsu Press.

Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.

Ikatan Akuntan Indonesia. (2015). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)*. Jakarta: Salemba Empat.

Juliandi, A. (2013). *Metode Penelitian Deskriptif, untuk Ilmu-ilmu Bisnis*. Medan: M2000.

Kieso, Donald E., Jerry J. Weygandt, T. D. W. (2015). *Intermediate Accounting* (Emil Salim, Ed.). Jakarta: Erlangga.

Munawir. (2011). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: PT. Liberty Yogyakarta.

Rialdy, N. (2017). Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Pada PT. Pegadaian (Persero) Kanwil 1 Medan. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, *3*(1), 84–92.

Riyanto, B. (2010). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.

Rudianto. (2012). *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Erlangga.

Saragih, F., & Sari, N. I. (2016). Analisis Du Pont System Dalam Mengukur Kinerja Keuangan pada PT.Milenium Primarindo Sejahtera. *Jurnal Manajemen Perpajakan*, *5*(1), 1–14.

Soemarso. (2010). *Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta: Salemba Empat.

Subani. (2015). Analisis Arus Kas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Studi Pada Kud Sido Makmur Lumajang. *Jurnal WIGA*, *5*(1), 59–67.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama	: Ardianti
Tempat/Tanggal Lahir	: Teluk Sentosa,23 Juni 1997
Jenis Kelamin	: Perempuan
Agama	: Islam
Kewarganegaraan	: Indonesia
Anak ke-	: 2 (dua) dari 3 (tiga) bersaudara
Alamat	: Jalan Sei Pinang Dusun X Teluk Sentosa

DATA ORANG TUA

Nama Bapak	: Marino
Nama Ibu	: Ponisri
Alamat	: Jalan Sei Pinang Dusun X Teluk Sentosa

RIWAYAT PENDIDIKAN

2003 - 2008	: SD N 112205 TELUK SENTOSA
2009 - 2012	: SMP N 2 PANAI HULU
2012 - 2015	: SMA N 1 PANAI HULU
2015 - 2019	: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Medan, Oktober 2019

Penulis,

ARDIANTI

NPM:1505170005

LEMBAR WAWANCARA

Nama Responden : Hadianto

Jabatan : Karyawan Bagian Akuntansi

Waktu : 23 september 2019

Tanda Tangan :

No	Klasifikasi unsur variabel yang diamati berupa pertanyaan	Keterangan
1	Metode apa yang digunakan untuk menyajikan laporan arus kas?	Metode yang digunakan yaitu metode tidak langsung.
2	Apa penyebab terjadinya penurunan arus kas operasi?	Penyebabnya adalah dikarenakan total penerimaan lebih besar dari pada total pengelaran
3	Bagaimana cara mengatasi penurunan yang terjadi pada arus kas operasi?	Cara mengatasi penururnan arus kas operasi yaitu 1. Melakukan penagihan secara rutin 2. Memelihara inventaris perusahaan agar tidak terjadi pembelian arus kas operasi 3. Meningkatkan manajemen pajak yang dapat dikreditkan agar beban pajak perusahaan dapat diminimumkan
4	Apa saja faktor-faktor penyebab penurunan aset tetap?	Faktor penyebab penurunan aset tetap yaitu karena adanya kerusakaan pada aset tetap, masa manfaatnya berkurang dan pengaruh nilai pasar.
5	Apa dampak bagi perusahaan jika aset tetapnya mengalami penurunan?	Dampak bagi perusahaan jika aset tetapnya menurun yaitu dapat mengurangi laba dan akan terjadinya pengeluaran investasi.
6	Apa penyebab terjadinya kenaikan pada total hutang?	Penyebab total hutang mengalami kenaikan yaitu besarnya pinjaman pada aktivitas operasi yang dilakukan perusahaan, besarnya pengeluaran perusahaan yang tak sebanding dengan jumlah kas yang ada dan kurangnya produktivitas penjualan sehingga laba perusahaan tidak mengalami kenaikan ataupun peningkatan.
7	Bagaimana perusahaan mengatasi kenaikan total hutang ?	Perusahaan mengatasi kenaikan total hutang yaitu dengan mengurangi

		aktivitas peminjaman uang dan meningkatkan kinerja perusahaan khususnya produktivitas penjualan agar laba perusahaan meningkat sehingga perusahaan tidak perlu melakukan pinjaman untuk aktivitas operasinya.

PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IV
LAPORAN POSISI KEUANGAN KOMPARATIF
PER 31 DESEMBER 2014 DAN 31 DESEMBER 2013
(DALAM RP)

KETERANGAN	31 DESEMBER 2014	31 DESEMBER 2013
ASET		
Aset Lancar		
Kas dan setara kas	1.603.116.076.462	1.210.989.339.906
Piutang Usaha	2.471.018.717	5.630.863.226
Piutang lain-lain	11.965.930.821	20.324.037.431
Piutang antar badan hukum	38.542.837.150	31.758.625.169
Persediaan Bahan Baku dan Pelengkap	154.153.118.137	218.353.455.225
Persediaan Hasil Jadi	180.516.585.763	109.927.307.164
Biaya dibayar dimuka	8.286.039.115	10.895.573.947
Pajak dibayar dimuka	93.525.798.003	72.595.805.052
Jumlah Aset Lancar	2.092.577.404.168	1.680.475.007.120
Aset Tidak Lancar		
Piutang PIR dan plasma	78.770.654.921	108.175.378.776
Penyertaan	405.376.137.973	490.855.953.670
Aset tanaman	4.893.830.299.629	4.612.028.212.332
Aset tetap	2.343.800.369.336	2.242.474.294.876
Beban tangguhan	153.436.479.450	161.936.981.936
Uang Muka	3.029.718.368	5.933.452.082
Panjar angsuran PPN	72.649.820.504	6.054.151.708
Taksiran Tagihan Pajak Penghasilan	19.201.816.545	19.201.816.545
Aset tidak lancar lainnya	30.363.526.123	69.402.390.573
Jumlah Aset Tidak Lancar	8.000.458.822.849	7.716.062.632.498

KETERANGAN	31 DESEMBER 2014	31 DESEMBER 2013
LIABILITAS		
Liabilitas Jangka Pendek		
Hutang usaha	333.709.401.844	244.699.870.327
Beban yang masih harus dibayar	6.653.161.534	7.163.290.200
Hutang pajak	126.702.256.778	11.152.403.249
Pendapatan diterima dimuka	171.610.137.732	149.944.151.607
Hutang antar badan hukum	15.765.939.920	17.819.956.769
Bagian liabilitas jangka panjang yang akan jatuh tempo	607.579.000.000	512.800.000.000
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	366.353.737.531	246.156.934.667
Liabilitas jangka pendek lainnya	316.400.199.058	348.545.133.639
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	1.944.773.834.397	1.538.281.740.458
Liabilitas Jangka Panjang		
Hutang bank jangka panjang	2.558.843.690.000	2.936.422.690.000
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	300.723.928.840	307.319.423.428
Liabilitas pajak tangguhan	278.132.769.838	221.978.487.914
Liabilitas jangka panjang lainnya	-	-
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	3.137.700.388.678	3.465.720.601.342
JUMLAH LIABILITAS	5.082.474.223.075	5.004.002.341.800
EKUITAS		
Ekuitas Yang Dapat Diatribusikan Kepada		
Pemilik Entitas Induk		
Modal Saham - Nilai Nominal Rp. 1.000.000		
Modal Dasar - 11.700.000 lembar saham		
Modal ditempatkan dan disetor penuh		
saham 2.942.116 lembar saham	2.942.116.000.000	2.942.116.000.000
Modal Lainnya		
Saldo Laba : Ditentukan penggunaannya	1.316.082.412.411	1.017.074.506.181
Belum ditentukan penggunaannya	752.363.591.531	433.344.791.637
JUMLAH EKUITAS	5.010.562.003.942	4.392.535.297.818

PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IV
LAPORAN POSISI KEUANGAN KOMPARATIF (After Restatement)
PER 31 DESEMBER 2015, 31 DESEMBER 2014 DAN 31 DESEMBER 2013
(DALAM RP)

KETERANGAN	31 DESEMBER 2015	Disajikan kembali 31 DESEMBER 2014	Disajikan kembali 31 DESEMBER 2013
ASET			
Aset Lancar			
Kas dan setara kas	932.987.341.432	1.603.116.076.462	1.210.989.339.906
Piutang Usaha	5.222.039.175	2.471.018.717	5.630.863.226
Piutang lain-lain	5.024.225.208	11.965.930.821	20.324.037.431
Piutang antar badan hukum	41.017.875.834	38.542.837.150	31.758.625.169
Persediaan Bahan Baku dan Pelengkap	130.849.861.105	154.153.118.137	218.353.455.225
Persediaan Hasil Jadi	147.822.525.202	180.516.585.763	109.927.307.164
Biaya dibayar dimuka	10.163.478.443	8.286.039.115	10.895.573.947
Pajak dibayar dimuka	254.439.709.541	47.211.518.701	26.281.525.750
Jumlah Aset Lancar	1.527.527.055.940	2.046.263.124.866	1.634.160.727.818
Aset Tidak Lancar			
Piutang PIR dan plasma	77.624.850.092	78.770.654.921	108.175.378.776
Penyertaan	454.700.412.186	401.487.740.576	486.874.770.267
Aset tanaman	5.085.353.019.723	4.893.830.299.629	4.612.028.212.332
Aset tetap	5.008.701.614.073	2.343.800.369.336	2.242.474.294.876
Beban tangguhan	147.613.901.735	153.436.479.450	161.936.981.936
Uang Muka	-	3.029.718.368	5.933.452.082
Panjar angsuran PPN dan PPh	72.068.496.176	72.649.820.504	6.054.151.708
Taksiran Tagihan Pajak Penghasilan	157.702.570.716	65.516.095.847	65.516.095.847
Aset tidak lancar lainnya	30.423.690.919	30.363.526.123	69.402.390.573
Aktiva pajak tangguhan	175.392.073.573	76.456.468.847	105.334.884.891
Jumlah Aset Tidak Lancar	11.209.580.629.193	8.119.341.173.601	7.863.730.613.288
JUMLAH ASET	12.737.107.685.133	10.165.604.298.467	9.497.891.341.106

KETERANGAN	31 DESEMBER 2015	Disajikan kembali 31 DESEMBER 2014	Disajikan kembali 31 DESEMBER 2013
LIABILITAS			
Liabilitas Jangka Pendek			
Hutang usaha	391.932.910.475	333.709.401.844	244.699.870.327
Beban yang masih harus dibayar	6.571.374.862	6.653.161.534	7.163.290.200
Hutang pajak	54.194.941.341	126.702.256.778	11.152.403.249
Uang muka penjualan	138.482.133.815	171.610.137.732	149.944.151.607
Pendapatan diterima dimuka jatuh tempo setahun	613.636.364	-	-
Hutang antar badan hukum	32.014.525.176	15.765.939.920	17.819.956.769
Bagian liabilitas jangka panjang yang akan jatuh tempo	627.343.690.000	607.579.000.000	512.800.000.000
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	214.952.363.172	348.323.574.200	246.156.934.667
Liabilitas jangka pendek lainnya	297.047.060.823	319.928.492.069	336.733.318.212
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	1.763.152.636.028	1.930.271.964.077	1.526.469.925.031
Liabilitas Jangka Panjang			
Hutang bank jangka panjang	2.557.900.000.000	2.558.843.690.000	2.936.422.690.000
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	1.677.159.621.368	1.719.080.883.585	1.616.572.914.649
Liabilitas pajak tangguhan	-	-	-
Pendapatan diterima dimuka jangka panjang	2.096.590.909	-	-
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	4.237.156.212.277	4.277.924.573.585	4.552.995.604.649
JUMLAH LIABILITAS	6.000.308.848.305	6.208.196.537.662	6.079.465.529.680
EKUITAS			
Ekuitas Yang Dapat Diatribusikan Kepada			
Pemilik Entitas Induk			
Modal Saham - Nilai Nominal Rp. 1.000.000			
Modal Dasar - 11.700.000 lembar saham			
Modal ditempatkan dan disetor penuh			
saham 2.942.116 lembar saham	2.942.116.000.000	2.942.116.000.000	2.942.116.000.000
Modal Lainnya			
Saldo Laba : Ditentukan penggunaannya	1.767.500.567.329	1.316.082.412.411	1.017.074.506.181
Penghasilan komprehensif lain	2.672.966.337.467		
Belum ditentukan penggunaannya	(645.784.067.968)	(300.790.651.606)	(540.764.694.755)
JUMLAH EKUITAS	6.736.798.836.828	3.957.407.760.805	3.418.425.811.426
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	12.737.107.685.133	10.165.604.298.467	9.497.891.341.106

PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IV

LAPORAN POSISI KEUANGAN KOMPARATIF

PER 31 DESEMBER 2016, 31 DESEMBER 2015 DAN 31 DESEMBER 2014

(DALAM RP)

KETERANGAN	31 DESEMBER 2016	Disajikan Kembali 31 DESEMBER 2015	31 DESEMBER 2014
ASET			
Aset Lancar			
Kas dan setara kas	1.188.159.623.791	932.987.341.432	1.603.116.076.462
Piutang Usaha	2.024.471.028	5.222.039.175	2.471.018.717
Piutang lain-lain	10.522.576.867	5.024.225.208	11.965.930.821
Piutang antar badan hukum	155.076.338.826	41.017.875.834	38.542.837.150
Persediaan Bahan Baku dan Pelengkap	151.105.417.118	130.849.861.105	154.153.118.137
Persediaan Hasil Jadi	170.593.964.762	147.822.525.202	180.516.585.763
Biaya dibayar dimuka	8.028.097.066	10.163.478.443	8.286.039.115
Pajak dibayar dimuka	324.130.123.586	254.439.709.541	47.211.518.701
Jumlah Aset Lancar	2.009.640.613.045	1.527.527.055.940	2.046.263.124.866
Aset Tidak Lancar			
Piutang PIR dan plasma	83.791.941.095	77.624.850.092	78.770.654.921
Penyertaan	439.004.322.967	453.785.495.954	401.487.740.576
Aset tanaman	5.272.733.873.065	5.085.353.019.723	4.893.830.299.629
Aset tetap	4.911.640.144.578	5.008.701.614.073	2.343.800.369.336
Beban tangguhan	145.691.745.786	147.613.901.735	153.436.479.450
Uang Muka	-	-	3.029.718.368
Panjar angsuran PPN dan PPh	2.522.432.814	72.068.496.176	72.649.820.504
Taksiran Tagihan Pajak Penghasilan	157.702.570.716	157.702.570.716	65.516.095.847
Aset tidak lancar lainnya	19.886.224.829	30.423.690.919	30.363.526.123
Aktiva pajak tangguhan	228.669.572.411	237.954.377.483	76.456.468.847
Jumlah Aset Tidak Lancar	11.261.642.828.261	11.271.228.016.871	8.119.341.173.601
JUMLAH ASET	13.271.283.441.306	12.798.755.072.811	10.165.604.298.467

KETERANGAN	31 DESEMBER 2016	Disajikan Kembali 31 DESEMBER 2015	31 DESEMBER 2014
LIABILITAS			
Liabilitas Jangka Pendek			
Hutang usaha	182.333.964.326	391.932.910.475	333.709.401.844
Beban yang masih harus dibayar	6.175.450.000	6.571.374.862	6.653.161.534
Hutang pajak	89.649.538.444	54.194.941.341	126.702.256.778
Uang muka penjualan	206.425.476.408	138.482.133.815	171.610.137.732
Pendapatan diterima dimuka jatuh tempo setahun	613.636.364	613.636.364	-
Hutang antar badan hukum	29.222.416.645	32.014.525.176	15.765.939.920
Bagian liabilitas jangka panjang yang akan jatuh tempo	536.000.000.000	627.343.690.000	607.579.000.000
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	315.621.655.246	214.952.363.172	348.323.574.200
Liabilitas jangka pendek lainnya	354.039.355.274	297.047.060.823	319.928.492.069
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	1.720.081.492.707	1.763.152.636.028	1.930.271.964.077
Liabilitas Jangka Panjang			
Hutang bank jangka panjang	2.821.900.000.000	2.557.900.000.000	2.558.843.690.000
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	2.012.724.573.132	1.927.408.837.009	1.719.080.883.585
Pendapatan diterima dimuka jangka panjang	1.482.954.553	2.096.590.909	-
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	4.836.107.527.685	4.487.405.427.918	4.277.924.573.585
JUMLAH LIABILITAS	6.556.189.020.392	6.250.558.063.946	6.208.196.537.662
EKUITAS			
Ekuitas Yang Dapat Diatribusikan Kepada			
Pemilik Entitas Induk			
Modal Saham - Nilai Nominal Rp. 1.000.000			
Modal Dasar - 11.700.000 lembar saham			
Modal ditempatkan dan disetor penuh			
saham 2.942.116 lembar saham	2.942.116.000.000	2.942.116.000.000	2.942.116.000.000
Modal Lainnya			
Saldo Laba : Ditentukan penggunaannya	1.985.381.813.476	1.767.500.567.330	1.316.082.412.411
Penghasilan komprehensif lain	2.584.737.211.595	2.672.966.337.467	
Belum ditentukan penggunaannya	(797.140.604.157)	(834.385.895.932)	(300.790.651.606)
JUMLAH EKUITAS	6.715.094.420.914	6.548.197.008.865	3.957.407.760.805
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	13.271.283.441.306	12.798.755.072.811	10.165.604.298.467

PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IV
LAPORAN POSISI KEUANGAN KOMPARATIF
PER 31 DESEMBER 2017, 31 DESEMBER 2016 DAN 31 DESEMBER 2015
(DALAM RP)

KETERANGAN	31 DESEMBER 2017	Disajikan kembali 31 DESEMBER 2016	Disajikan kembali 31 DESEMBER 2015
ASET			
Aset Lancar			
Kas dan setara kas	725.575.937.821	1.188.159.623.791	932.987.341.432
Piutang Usaha	1.895.133.483	2.024.471.028	5.222.039.175
Piutang lain-lain	3.655.243.640	10.522.576.867	5.024.225.208
Piutang antar badan hukum	335.072.017.954	155.076.338.826	41.017.875.834
Persediaan Bahan Baku dan Pelengkap	169.554.978.156	151.105.417.118	130.849.861.105
Persediaan Hasil Jadi	231.091.234.390	170.593.964.762	147.822.525.202
Biaya dibayar dimuka	7.209.683.485	8.028.097.066	10.163.478.443
Pajak dibayar dimuka	438.166.364.110	324.130.123.586	254.439.709.541
Jumlah Aset Lancar	1.912.220.593.039	2.009.640.613.045	1.527.527.055.940
Aset Tidak Lancar			
Piutang PIR dan plasma	98.757.231.734	83.791.941.095	77.624.850.092
Penyertaan	516.559.026.423	438.903.820.117	453.786.652.108
Aset tanaman	5.322.934.683.748	5.272.733.873.065	5.085.353.019.723
Aset tetap	4.774.623.049.427	4.911.640.144.578	5.008.701.614.073
Beban tangguhan	140.347.982.313	145.691.745.786	147.613.901.735
Piutang Jk Panjang Imbalan Kerja	4.339.042.381	-	-
Panjar angsuran PPN dan PPh	-	2.522.432.814	72.068.496.176
Taksiran Tagihan Pajak Penghasilan	157.702.570.716	157.702.570.716	157.702.570.716
Aset tidak lancar lainnya	28.613.731.053	19.886.224.829	30.423.690.919
Aktiva pajak tangguhan	315.441.834.516	237.456.378.026	227.579.564.877
Jumlah Aset Tidak Lancar	11.359.319.152.312	11.270.329.131.026	11.260.854.360.419
JUMLAH ASET	13.271.539.745.351	13.279.969.744.071	12.788.381.416.359

KETERANGAN	31 DESEMBER 2017	Disajikan kembali 31 DESEMBER 2016	Disajikan kembali 31 DESEMBER 2015
LIABILITAS			
Liabilitas Jangka Pendek			
Hutang usaha	165.579.861.406	182.333.964.326	391.932.910.475
Beban yang masih harus dibayar	5.451.833.199	6.175.450.000	6.571.374.862
Hutang pajak	141.970.576.049	89.649.538.444	54.194.941.341
Uang muka penjualan	204.562.951.821	206.425.476.408	138.482.133.815
Pendapatan diterima dimuka jatuh tempo setahun	613.636.364	613.636.364	613.636.364
Hutang antar badan hukum	19.100.854.773	29.222.416.645	32.014.525.176
Bagian liabilitas jangka panjang yang akan jatuh tempo	860.000.000.000	536.000.000.000	627.343.690.000
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	383.083.323.401	315.621.655.246	214.952.363.172
Liabilitas jangka pendek lainnya	266.311.569.865	354.039.355.274	297.047.060.823
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	2.046.674.606.878	1.720.081.492.707	1.763.152.636.028
Liabilitas Jangka Panjang			
Hutang bank jangka panjang	1.833.089.400.000	2.821.900.000.000	2.557.900.000.000
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	2.435.320.003.867	2.047.871.795.591	1.885.909.586.585
Pendapatan diterima dimuka jangka panjang	869.318.197	1.482.954.553	2.096.590.909
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	4.269.278.722.064	4.871.254.750.144	4.445.906.177.494
JUMLAH LIABILITAS	6.315.953.328.942	6.591.336.242.851	6.209.058.813.522
EKUITAS			
Ekuitas Yang Dapat Diatribusikan Kepada			
Pemilik Entitas Induk			
Modal Saham - Nilai Nominal Rp. 1.000.000			
Modal Dasar - 11.700.000 lembar saham			
Modal ditempatkan dan disetor penuh			
saham 2.942.116 lembar saham	2.942.116.000.000	2.942.116.000.000	2.942.116.000.000
Modal Lainnya			
Saldo Laba : Ditentukan penggunaannya	2.367.775.183.848	1.985.381.813.476	1.767.500.567.329
Penghasilan komprehensif lain	2.584.656.471.595	2.584.656.471.595	2.672.966.337.467
Belum ditentukan penggunaannya	(938.961.239.034)	(823.520.783.851)	(803.260.301.959)
JUMLAH EKUITAS	6.955.586.416.409	6.688.633.501.220	6.579.322.602.837
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	13.271.539.745.351	13.279.969.744.071	12.788.381.416.359

PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IV
INDUK PERUSAHAAN
LAPORAN POSISI KEUANGAN
PER 31 DESEMBER 2018 dan 31 DESEMBER 2017

ASET	31 DESEMBER 2018	31 DESEMBER 2017	LIABILITAS & EKUITAS	31 DESEMBER 2018	31 DESEMBER 2017
	Rp	Rp		Rp	Rp
Aset Lancar			**Liabilitas Jangka Pendek**		
Kas dan Bank	248.722.262.691	725.575.937.821	Hutang Usaha		
Piutang Usaha			Pihak -pihak berelasi	328.226.720.153	14.880.263.494
Pihak -pihak berelasi	29.118.102.000	-	Pihak ketiga	501.708.504.815	362.868.290.556
Pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan atas kerugian penurunan nilai sebesar Rp 1.612.140.138,- dan Rp 1.612.140.138,- untuk 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017	245.872.981.491	1.895.133.483	Hutang Lain - lain		
			Pihak -pihak berelasi	27.873.054.486	26.247.922.889
			Pihak ketiga	10.457.765.066	8.768.872.784
Piutang lain-lain			Bunga yang masih harus dibayar	4.022.008.916	5.451.833.199
Pihak -pihak berelasi			Hutang kepada karyawan	4.625.080.379	4.048.672.920
setelah dikurangi penyisihan atas kerugian penurunan nilai sebesar Rp 4.158.407.493,- dan Rp 4.158.407.493,- untuk 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017	516.443.017.716	336.509.050.973	Uang muka penjualan	207.888.441.927	204.562.951.821
			Pendapatan diterima dimuka jatuh tempo setahun	613.636.364	613.636.364
			Biaya yang masih harus dibayar	346.178.679.358	417.261.586.802
Pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan atas kerugian penurunan nilai sebesar Rp 9.050.434.487,- dan Rp 9.050.434.487,- untuk 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017	1.572.498.969	1.762.384.321	Iuran Dana Pensiun yang akan dibayar	-	-
			Hutang pajak	29.218.232.060	141.970.576.049
			Hutang jangka panjang jatuh tempo dalam satu tahun	9.000.000.000	660.000.000.000
Pinjaman Pegawai	252.730.041	455.826.300	Hutang atas pembagain laba dan denda dividen	-	-
Bahan-bahan dan Pelengkap	306.257.535.578	169.554.978.156	Hutang Bank Jangka Pendek	500.000.000.000	200.000.000.000
Persediaan Produksi Hasil Jadi	153.360.566.466	231.091.234.390	**Jumlah Liabilitas Jangka Pendek**	1.969.812.123.524	2.046.674.606.878
Biaya yang dibayar dimuka	7.678.289.636	7.209.683.485			
Pajak dibayar dimuka	471.776.709.390	438.166.364.110	**Liabilitas Jangka Panjang**		
Aset Biologis	79.850.146.560	-	Hutang jangka panjang - Setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	4.083.192.416.566	1.833.089.400.000
Jumlah Aset Lancar	2.060.904.840.539	1.912.220.593.039	Liabilitas imbalan kerja	2.229.125.130.920	2.435.320.003.867
			Liabilitas Pajak Tangguhan	-	-
Aset Tidak Lancar			Pendapatan diterima dimuka jangka panjang	602.181.833	869.318.197
Properti Investasi	243.162.600.000		**Jumlah Liabilitas Jangka Panjang**	6.312.919.729.319	4.269.278.722.064
Penyertaan Saham	570.865.867.246	516.559.026.423			
Piutang Jangka Panjang	4.440.901.037	4.339.042.381			
Piutang Berelasi Jangka Panjang	2.095.103.016.566	-			
Aset Tanaman	5.412.420.300.944	5.322.934.683.748	**Ekuitas**		
Aset Tetap	4.904.147.561.720	4.774.623.049.427	**Ekuitas Yang Dapat Diatribusikan Kepada**		
Prefinancing Kebun Plasma	118.808.144.237	98.757.231.734	**Pemilik Entitas Induk**		
Hak Guna Usaha - Bersih	136.681.695.368	140.347.982.313	Modal Saham - Nilai Nominal Rp. 1.000.000		
Persediaan Bibit	14.664.115.103	20.337.069.376	Modal Dasar - 11.700.000 lembar saham		
Panjar angsuran PPN & PPh	-	-	Modal ditempatkan dan disetor penuh saham 2.942.116 lembar saham	2.942.116.000.000	2.942.116.000.000
Uang jaminan dan lain-lain	8.510.283.502	8.276.135.589	Modal Lainnya	-	-
Tagihan Pajak Penghasilan	157.702.570.716	157.702.570.716	Saldo Laba : Ditentukan penggunaannya	2.749.108.373.133	2.367.775.183.848
Aset Pajak Tangguhan	298.344.090.840	315.441.834.516	Penghasilan komprehensif lain	2.971.217.264.000	2.584.656.471.595
Aset Tidak Produktip - Bersih	129.256	128.559	Belum ditentukan penggunaannya	(919.416.975.604)	(938.961.239.034)
Persediaan barang inkuran	397.297	397.529	**Jumlah Ekuitas**	7.743.024.661.529	6.955.586.416.409
Jumlah Aset Tidak Lancar	13.964.851.673.832	11.359.319.152.312			
JUMLAH ASET	16.025.756.514.372	13.271.539.745.351	**JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS**	16.025.756.514.372	13.271.539.745.351

PT PERKEBUNAN NUSANTARA IV (PERSERO)
LAPORAN ARUS KAS
PER 31 DESEMBER 2014

Uraian	Realisasi	RKAP
Arus Kas Dari Aktivitas Operasi		
Penerimaan Dari :		
- Pelanggan	6.238.815.237.043	6.285.845.000.000
- Bunga	-	-
- Lain-Lain	31.249.774.456	87.842.760.000
Total Penerimaan	6.270.065.011.499	6.373.687.760.000
Pengeluaran Kepada :		
- Pemasok / Mitra Usaha dan Karyawan	3.928.884.189.961	4.934.250.000.000
- Pajak	722.650.848.138	189.836.000.000
- Bunga	321.452.572.647	312.775.982.000
- Lain-Lain		174.106.000.000
Total Pengeluaran	4.972.987.610.746	5.610.967.982.000
Jumlah Arus Kas Dari Aktivitas Operasi	1.297.077.400.753	762.719.778.000
Arus Kas Dari Aktivitas Investasi	-	
Penerimaan		
- Penerimaan Bunga	92.699.759.685	20.357.240.000
- Penerimaan Deviden	48.516.788.570	50.000.000.000
- Pelepasan Investasi Perusahaan Asosiasi	96.071.566.666	-
- Lain-lain	-	-
Total Penerimaan	237.288.114.921	70.357.240.000
Pengeluaran		
- Perolehan anak perusahaan / afiliasi	4.226.000.000	164.846.000.000
- Investasi Aset Tanaman	395.830.900.289	769.237.000.000
- Pembelian Aset Tetap	305.771.854.693	520.813.000.000
- Lain-Lain	19.273.138.729	139.640.000.000
Total Pengeluaran	725.101.893.711	1.594.536.000.000
Jumlah Arus Kas Dari Aktivitas Investasi	(487.813.778.790)	(1.524.178.760.000)
Arus Kas Dari Aktivitas Pendanaan	-	
Penerimaan		
- Pinjaman Bank	230.000.000.000	1.402.054.000.000
- Lain-Lain		-
Total Penerimaan	230.000.000.000	1.402.054.000.000
Pengeluaran		
- Pembayaran Hutang Bank	512.800.000.000	326.102.018.000
- Pembayaran Deviden	134.336.885.407	149.004.000.000
Total Pengeluaran	647.136.885.407	475.106.018.000
Jumlah Arus Kas Dari Aktivitas Pendanaan	(417.136.885.407)	926.947.982.000
Dampak perubahan kurs	-	-
Kenaikan (Penurunan)Arus Kas Bersih	392.126.736.556	165.489.000.000
Saldo Kas dan Setara Kas Awal Periode	1.210.989.339.906	1.018.459.000.000
Saldo Kas dan Setara Kas Akhir Periode	1.603.116.076.462	1.183.948.000.000

Reklass

Versi Muin	Selisih
31 Desember 2014	
6.238.765.621.311	49.615.732
95.370.056.427	(95.370.056.427)
66.564.468.344	(35.314.693.888)
6.400.700.146.082	
3.933.238.333.810	(4.354.143.849)
656.055.179.342	66.595.668.796
321.452.572.647	-
4.910.746.085.799	
1.489.954.060.283	
1.561.186.302.278	
-	92.699.759.685
48.516.788.570	-
96.071.566.666	-
144.588.355.236	
-	4.226.000.000
469.167.693.883	(73.336.793.594)
311.871.848.491	(6.099.993.798)
44.239.251.182	(24.966.112.453)
825.278.793.556	
(680.690.438.320)	
230.000.000.000	-
230.000.000.000	
512.800.000.000	-
134.336.885.407	-
647.136.885.407	
(417.136.885.407)	
-	
392.126.736.556	
1.210.989.339.906	
1.603.116.076.462	

31 Desember 2014
48.106.255.841

PT PERKEBUNAN NUSANTARA IV
LAPORAN ARUS KAS
Untuk Periode yang Berakhir pada
31 DESEMBER 2015

Uraian	REALISASI	RKAP
Arus Kas Dari Aktivitas Operasi		
Penerimaan Dari :		
- Pelanggan	5.034.156.605.195	7.253.813.000.000
- Bunga	58.096.149.191	19.666.032.000
- Lain-Lain	29.974.675.071	122.456.968.000
Total Penerimaan	5.122.227.429.457	7.395.936.000.000
Pengeluaran Kepada :		
- Pemasok / Mitra Usaha dan Karyawan	3.790.478.918.146	5.617.864.000.000
- Pajak	734.687.413.848	266.441.000.000
- Bunga	302.581.481.070	321.353.852.000
- Lain-Lain	-	211.205.000.000
Total Pengeluaran	4.827.747.813.064	6.416.863.852.000
Jumlah Arus Kas Dari Aktivitas Operasi	294.479.616.393	979.072.148.000
Arus Kas Dari Aktivitas Investasi		
Penerimaan		
- Penerimaan Deviden	81.450.000.000	50.000.000.000
- Laba Pelepasan Saham Perusahaan Asosiasi	-	
- Pelepasan Saham Perusahaan Asosiasi	-	
- Lain-lain		-
Total Penerimaan	81.450.000.000	50.000.000.000
Pengeluaran		
- Perolehan anak perusahaan / afiliasi	34.770.314.000	62.593.000.000
- Investasi Aset Tanaman	418.331.353.860	496.348.000.000
- Pembelian Aset Tetap	252.914.455.058	498.552.000.000
- Lain-Lain	72.965.063.723	76.569.000.000
Total Pengeluaran	778.981.186.641	1.134.062.000.000
Jumlah Arus Kas Dari Aktivitas Investasi	(697.531.186.641)	(1.084.062.000.000)
Arus Kas Dari Aktivitas Pendanaan		
Penerimaan		
- Pinjaman Bank	626.400.000.000	744.054.000.000
- Lain-Lain	-	-
Total Penerimaan	626.400.000.000	744.054.000.000
Pengeluaran		
- Pembayaran Hutang Bank	607.579.000.000	345.888.148.000
- Pembayaran Deviden	285.898.164.782	223.086.000.000
- Program Kemitraan dan Bina Lingkungan	-	-
- Lain-Lain	-	-
Total Pengeluaran	893.477.164.782	568.974.148.000
Jumlah Arus Kas Dari Aktivitas Pendanaan	(267.077.164.782)	175.079.852.000
Dampak perubahan kurs	-	-
Kenaikan (Penurunan)Arus Kas Bersih	(670.128.735.030)	70.090.000.000
Saldo Kas dan Setara Kas Awal Periode	1.603.116.076.462	1.161.379.000.000
Saldo Kas dan Setara Kas Akhir Periode	932.987.341.432	1.231.469.000.000

PT PERKEBUNAN NUSANTARA IV
LAPORAN ARUS KAS
PER 31 DESEMBER 2016

Uraian	REALISASI	RKAP-P
Arus Kas Dari Aktivitas Operasi		
Penerimaan Dari :		
- Pelanggan	5.549.032.953.898	6.544.308.766.000
- Bunga	28.536.990.696	34.910.928.577
- Lain-Lain	28.225.966.492	64.168.255.423
Total Penerimaan	5.605.795.911.086	6.643.387.950.000
Pengeluaran Kepada :		
- Pemasok / Mitra Usaha dan Karyawan	3.961.967.733.794	5.648.623.202.000
- Pajak	349.848.781.737	105.867.937.000
- Bunga	290.228.757.796	326.732.086.000
- Lain-Lain	-	178.374.891.000
Total Pengeluaran	4.602.045.273.327	6.259.598.116.000
Jumlah Arus Kas Dari Aktivitas Operasi	1.003.750.637.759	383.789.834.000
Arus Kas Dari Aktivitas Investasi		
Penerimaan		
- Penerimaan Deviden	23.381.135.775	60.000.000.000
- Laba Pelepasan Saham Perusahaan Asosiasi	-	
- Pelepasan Saham Perusahaan Asosiasi	-	
- Lain-lain		-
Total Penerimaan	23.381.135.775	60.000.000.000
Pengeluaran		
- Perolehan anak perusahaan / afiliasi	37.249.000.000	309.031.400.000
- Investasi Aset Tanaman	443.838.365.717	606.237.367.000
- Pembelian Aset Tetap	169.932.307.814	399.865.208.000
- Lain-Lain	43.255.434.773	76.175.419.000
Total Pengeluaran	694.275.108.304	1.391.309.394.000
Jumlah Arus Kas Dari Aktivitas Investasi	(670.893.972.529)	(1.331.309.394.000)
Arus Kas Dari Aktivitas Pendanaan		
Penerimaan		
- Pinjaman Bank	900.000.000.000	1.849.054.000.000
- Lain-Lain	-	-
Total Penerimaan	900.000.000.000	1.849.054.000.000
Pengeluaran		
- Pembayaran Hutang Bank	799.417.908.750	913.827.604.000
- Pembayaran Deviden	178.266.474.121	178.266.474.000
- Program Kemitraan dan Bina Lingkungan	-	-
- Lain-Lain	-	-
Total Pengeluaran	977.684.382.871	1.092.094.078.000
Jumlah Arus Kas Dari Aktivitas Pendanaan	(77.684.382.871)	756.959.922.000
Dampak perubahan kurs	-	-
Kenaikan (Penurunan)Arus Kas Bersih	255.172.282.359	(190.559.638.000)
Saldo Kas dan Setara Kas Awal Periode	932.987.341.432	932.987.341.000
Saldo Kas dan Setara Kas Akhir Periode	1.188.159.623.791	742.427.703.000

PT PERKEBUNAN NUSANTARA IV
LAPORAN ARUS KAS
PER 31 DESEMBER 2017

Uraian	REALISASI	RKAP
Arus Kas Dari Aktivitas Operasi		
Penerimaan Dari :		
- Pelanggan	5.368.505.411.534	6.702.535.875.000
- Bunga	36.426.781.275	34.910.737.000
- Lain-Lain	35.841.297.646	115.014.260.000
Total Penerimaan	5.440.773.490.455	6.852.460.872.000
Pengeluaran Kepada :		
- Pemasok / Mitra Usaha dan Karyawan	3.931.610.720.310	5.235.197.586.000
- Pajak	379.383.994.858	122.857.724.000
- Bunga	287.530.843.597	344.214.195.000
- Program Kemitraan dan Bina Lingkungan	12.573.385.802	14.396.784.000
- Lain-Lain	-	181.790.447.000
Total Pengeluaran	4.611.098.944.567	5.898.456.736.000
Jumlah Arus Kas Dari Aktivitas Operasi	829.674.545.888	954.004.136.000
Arus Kas Dari Aktivitas Investasi		
Penerimaan		
- Penerimaan Deviden	53.296.664.606	40.000.000.000
- Laba Pelepasan Saham Perusahaan Asosiasi	-	
- Pelepasan Saham Perusahaan Asosiasi	-	
- Lain-lain		-
Total Penerimaan	53.296.664.606	40.000.000.000
Pengeluaran		
- Perolehan anak perusahaan / afiliasi	89.538.736.054	114.537.736.000
- Investasi Aset Tanaman	303.948.297.043	420.255.450.000
- Pembelian Aset Tetap	115.545.821.853	263.313.559.000
- Lain-Lain	31.434.168.498	67.839.909.000
Total Pengeluaran	540.467.023.448	865.946.654.000
Jumlah Arus Kas Dari Aktivitas Investasi	(487.170.358.842)	(825.946.654.000)
Arus Kas Dari Aktivitas Pendanaan		
Penerimaan		
- Pinjaman Bank	400.000.000.000	600.000.000.000
- Lain-Lain	-	-
Total Penerimaan	400.000.000.000	600.000.000.000
Pengeluaran		
- Pembayaran Hutang Bank	1.041.205.000.000	541.000.000.000
- Pembayaran Deviden	163.882.873.016	107.975.881.000
- Lain-Lain	-	38.251.968.000
Total Pengeluaran	1.205.087.873.016	687.227.849.000
Jumlah Arus Kas Dari Aktivitas Pendanaan	(805.087.873.016)	(87.227.849.000)
Dampak perubahan kurs	-	-
Kenaikan (Penurunan)Arus Kas Bersih	(462.583.685.970)	40.829.633.000
Saldo Kas dan Setara Kas Awal Periode	1.188.159.623.791	946.054.338.000
Saldo Kas dan Setara Kas Akhir Periode	725.575.937.821	986.883.971.000

PT PERKEBUNAN NUSANTARA IV
LAPORAN ARUS KAS
Per 31 Desember 2018 dan 2017

Uraian	31 Desember 2018	31 Desember 2017
Arus Kas Dari Aktivitas Operasi		
Penerimaan Dari :		
- Pelanggan	4.669.345.102.605	5.368.505.411.534
- Bunga	17.452.188.079	36.426.781.275
- Lain-Lain	39.262.447.778	35.841.297.646
Total Penerimaan	4.726.059.738.462	5.440.773.490.455
Pengeluaran Kepada :		
- Pemasok / Mitra Usaha dan Karyawan	1.009.633.216.761	2.144.046.053.552
- Karyawan	1.982.374.212.121	1.769.745.675.534
- Pajak	490.165.131.695	379.383.994.858
- Bunga	241.112.113.877	287.530.843.597
- Tantiem	21.798.450.000	17.818.991.224
- Program Kemitraan dan Bina Lingkungan	23.937.285.299	12.573.385.802
- Lain-Lain	-	-
Total Pengeluaran	3.769.020.409.753	4.611.098.944.567
Jumlah Arus Kas Dari Aktivitas Operasi	957.039.328.709	829.674.545.888
Arus Kas Dari Aktivitas Investasi		
Penerimaan		
- Penerimaan Dividen	40.667.143.330	53.296.664.606
- Laba Pelepasan Saham Perusahaan Asosiasi	-	
- Pelepasan Saham Perusahaan Asosiasi	-	
- Lain-lain	-	-
Total Penerimaan	40.667.143.330	53.296.664.606
Pengeluaran		
- Perolehan anak perusahaan / afiliasi	57.780.000.000	89.538.736.054
- Investasi Aset Tanaman	339.110.703.489	303.948.297.043
- Pembelian Aset Tetap	238.443.242.908	115.545.821.853
- Lain-Lain	23.034.171.486	31.434.168.498
Total Pengeluaran	658.368.117.883	540.467.023.448
Jumlah Arus Kas Dari Aktivitas Investasi	(617.700.974.553)	(487.170.358.842)
Arus Kas Dari Aktivitas Pendanaan		
Penerimaan		
- Pinjaman Bank	2.845.103.016.566	400.000.000.000
- Pinjaman kepada pihak berelasi	5.500.000.000	
- Lain-Lain	-	-
Total Penerimaan	2.850.603.016.566	400.000.000.000
Pengeluaran		
- Pembayaran Hutang Bank	946.000.000.000	1.041.205.000.000
- Pembayaran Dividen	381.333.189.286	163.882.873.016
- Pinjaman kepada pihak berelasi	2.339.461.856.566	-
- Lain-Lain	-	-
Total Pengeluaran	3.666.795.045.852	1.205.087.873.016
Jumlah Arus Kas Dari Aktivitas Pendanaan	(816.192.029.286)	(805.087.873.016)
Dampak perubahan kurs	-	-
Kenaikan (Penurunan) Arus Kas Bersih	(476.853.675.130)	(462.583.685.970)
Saldo Kas dan Setara Kas Awal Periode	725.575.937.821	1.188.159.623.791
Saldo Kas dan Setara Kas Akhir Periode	248.722.262.691	725.575.937.821

PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IV

LAPORAN LABA (RUGI)

S.D. TRIWULAN IV/2014

Nama Perkiraan	Triwulan ini	s.d. Triwulan IV/ 2014		Realisasi diatas / (dibawah) R K A P	Realisasi s.d.Triwulan IV 2013	Realisasi diatas / (dibawah) s.d.Triw. IV/2013
		Realisasi	R K A P			
	1	2	3	4 = (2-3)	5	6 = (2-5)
PENDAPATAN	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
Penjualan Ekspor	20.600.731.804	87.825.100.907	749.967.768.000	(662.142.667.093)	189.418.913.459	(101.593.812.552)
Pungutan Ekspor	1.514.822.000	8.277.301.000	-	8.277.301.000	19.416.167.182	(11.138.866.182)
Penjualan Ekspor Bersih	19.085.909.804	79.547.799.907	749.967.768.000	(670.419.968.093)	170.002.746.277	(90.454.946.370)
Penjualan Lokal	1.715.495.779.074	6.134.391.990.770	5.535.877.671.000	598.514.319.770	5.130.145.681.043	1.004.246.309.727
Jumlah Penjualan	1.734.581.688.878	6.213.939.790.677	6.285.845.439.000	(71.905.648.323)	5.300.148.427.320	913.791.363.357
HARGA POKOK PENJUALAN						
Persediaan awal	308.176.618.691	109.927.307.164	137.490.362.000	(27.563.054.836)	254.711.320.675	(144.784.013.511)
Biaya Tidak Langsung	104.172.130.129	366.115.703.488	394.347.292.000	(28.231.588.512)	356.254.910.218	9.860.793.270
Biaya Langsung	822.337.270.971	2.898.930.840.096	3.080.847.586.000	(181.916.745.904)	2.382.688.231.176	516.242.608.920
Biaya Penyusutan	110.747.046.400	379.621.202.648	410.341.104.000	(30.719.901.352)	325.761.302.995	53.859.899.653
Biaya Pengiriman ke Industri Hilir	2.430.265.688	7.876.443.174	9.456.010.000	(1.579.566.826)	7.982.305.012	(105.861.838)
Biaya Pengolahan di Industri Hilir	11.811.186.044	36.873.241.340	39.116.892.000	(2.243.650.660)	31.543.714.870	5.329.526.470
Persediaan akhir	(180.516.585.763)	(180.516.585.763)	(141.026.942.000)	(39.489.643.763)	(109.927.307.164)	(70.589.278.599)
Jumlah Harga Pokok Penjualan	1.179.157.932.160	3.618.828.152.147	3.930.572.304.000	(311.744.151.853)	3.249.014.477.782	369.813.674.365
Laba Kotor	555.423.756.718	2.595.111.638.530	2.355.273.135.000	239.838.503.530	2.051.133.949.538	543.977.688.992
BIAYA USAHA						
Biaya Penjualan	50.260.350.218	134.649.550.969	143.961.288.000	(9.311.737.031)	116.712.146.235	17.937.404.734
Biaya Administrasi	197.959.883.351	1.125.380.906.348	1.148.780.521.000	(23.399.614.652)	1.036.951.274.259	88.429.632.089
Jumlah Biaya Usaha	248.220.233.569	1.260.030.457.317	1.292.741.809.000	(32.711.351.683)	1.153.663.420.494	106.367.036.823
Laba Usaha	307.203.523.149	1.335.081.181.213	1.062.531.326.000	272.549.855.213	897.470.529.044	437.610.652.169
BIAYA BUNGA	65.858.128.659	274.544.688.142	312.775.982.000	(38.231.293.858)	247.392.943.806	27.151.744.336
Laba Usaha setelah Biaya Bunga	241.345.394.490	1.060.536.493.071	749.755.344.000	310.781.149.071	650.077.585.238	410.458.907.833
PENDAPATAN (BIAYA) LAIN-LAIN						
Pendapatan Lain-Lain	(21.782.090.939)	185.683.312.217	76.700.312.000	108.983.000.217	149.531.753.174	36.151.559.043
Biaya Lain-Lain	20.767.800.278	(140.572.211.833)	(96.318.896.000)	44.253.315.833	(121.490.371.113)	(19.081.840.720)
	(1.014.290.661)	45.111.100.384	(19.618.584.000)	(64.729.684.384)	28.041.382.061	17.069.718.323

PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IV

LAPORAN LABA (RUGI) DAN PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN

S.D. TRIWULAN IV/ 2015

Nama Perkiraan	Triwulan ini	s.d. Triwulan IV/ 2015		Realisasi diatas / (dibawah) RKAP	Realisasi s.d. Triwulan IV 2014	Realisasi diatas / (dibawah) s.d. Triw. IV/2014
		Realisasi	RKAP			
	1	2	3	4 = (2-3)	5	6 = (2-5)
PENDAPATAN	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
Penjualan Ekspor	17.455.709.070	93.696.923.591	584.217.529.000	(490.520.605.409)	87.825.100.907	5.871.822.684
Pungutan Ekspor	-	2.833.000.000	-	2.833.000.000	8.277.301.000	(5.444.301.000)
Penjualan Ekspor Bersih	17.455.709.070	90.863.923.591	584.217.529.000	(493.353.605.409)	79.547.799.907	11.316.123.684
Penjualan Lokal	1.350.111.459.606	4.979.192.311.816	6.669.595.739.000	(1.690.403.427.184)	6.134.391.990.770	(1.155.199.678.954)
Jumlah Penjualan	1.367.567.168.676	5.070.056.235.407	7.253.813.268.000	(2.183.757.032.593)	6.213.939.790.677	(1.143.883.555.270)
HARGA POKOK PENJUALAN						
Persediaan awal	332.127.396.624	180.516.585.763	250.782.348.000	(70.265.762.237)	109.927.307.164	70.589.278.599
Biaya Tidak Langsung	102.925.538.616	390.900.302.922	453.171.250.000	(62.270.947.078)	366.115.703.488	24.784.599.434
Biaya Langsung	732.740.786.339	2.518.424.166.677	3.379.592.909.000	(861.168.742.323)	2.898.930.840.096	(380.506.673.419)
Biaya Penyusutan	108.548.471.373	426.544.636.679	454.746.862.000	(28.202.225.321)	379.621.202.648	46.923.434.031
Biaya Pengiriman ke Industri Hilir	2.046.496.773	7.387.722.854	10.208.023.000	(2.820.300.146)	7.876.443.174	(488.720.320)
Biaya Pengolahan di Industri Hilir	12.609.903.176	40.171.528.651	40.222.781.000	(51.252.349)	36.873.241.340	3.298.287.311
Persediaan akhir	(147.822.525.202)	(147.822.525.202)	(122.314.001.000)	(25.508.524.202)	(180.516.585.763)	32.694.060.561
Jumlah Harga Pokok Penjualan	1.143.176.067.699	3.416.122.418.344	4.466.410.172.000	(1.050.287.753.656)	3.618.828.152.147	(202.705.733.803)
Laba Kotor	224.391.100.977	1.653.933.817.063	2.787.403.096.000	(1.133.469.278.937)	2.595.111.638.530	(941.177.821.467)
BIAYA USAHA						
Biaya Penjualan	60.258.712.764	130.291.518.103	172.235.027.000	(41.943.508.897)	134.649.550.969	(4.358.032.866)
Biaya Administrasi	89.841.362.642	925.129.264.206	1.247.587.791.000	(322.458.526.794)	998.052.768.838	(72.923.504.632)
Jumlah Biaya Usaha	150.100.075.406	1.055.420.782.309	1.419.822.818.000	(364.402.035.691)	1.132.702.319.807	(77.281.537.498)
Laba Usaha	74.291.025.571	598.513.034.754	1.367.580.278.000	(769.067.243.246)	1.462.409.318.723	(863.896.283.969)
BIAYA BUNGA	49.414.556.337	258.312.214.187	321.353.852.000	(63.041.637.813)	274.544.688.142	(16.232.473.955)
Laba Usaha setelah Biaya Bunga	24.876.469.234	340.200.820.567	1.046.226.426.000	(706.025.605.433)	1.187.864.630.581	(847.663.810.014)
PENDAPATAN (BIAYA) LAIN-LAIN						
Pendapatan Lain-Lain	74.348.558.903	227.236.543.515	84.467.946.000	142.768.597.515	186.234.660.336	41.001.883.179
Biaya Lain-Lain	(75.010.419.383)	(143.965.614.373)	(105.919.926.000)	38.045.688.373	(138.246.366.252)	(5.719.248.121)
Jlh. Pendapatan (Biaya) Lain-lain	(661.860.480)	83.270.929.142	(21.451.980.000)	(104.722.909.142)	47.988.294.084	35.282.635.058
Laba sebelum Pajak Penghasilan	24.214.608.754	423.471.749.709	1.024.774.446.000	(601.302.696.291)	1.235.852.924.665	(812.381.174.956)
Taksiran Pajak Penghasilan	(72.490.255.798)	27.324.029.441	266.441.356.000	(239.117.326.559)	384.443.522.579	(357.119.493.138)
Laba setelah Pajak Penghasilan	96.704.864.552	396.147.720.268	758.333.090.000	(362.185.369.732)	851.409.402.086	(455.261.681.818)
Pendapatan Komprehensif Lainnya						
Laba entitas anak OCI	458.105.816	458.105.816	0	458.105.816	(2.784.407.694)	3.242.513.510
Laba Revaluasi Aset Tetap	2.672.966.337.467	2.672.966.337.467	-	2.672.966.337.467	-	2.672.966.337.467
Pendapatan (Kerugian) Aktuaria	(5.710.563.663)	(5.710.563.663)	-	(5.710.563.663)	(233.741.546.141)	228.030.982.478

PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IV
LAPORAN LABA (RUGI)
S.D. TRIWULAN IV/ 2016

Nama Perkiraan	Triwulan ini	s.d. Triwulan IV/ 2016		Realisasi diatas / (dibawah) R K A P - P	Disajikan Kembali Real. s.d. Triwulan IV 2015	Realisasi diatas / (dibawah) s.d. Triwulan IV/ 2015
		Realisasi	R K A P - P			
	1	2	3	4 = (2-3)	5	6 = (2-5)
PENDAPATAN	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
Penjualan Ekspor	26.201.358.917	93.308.532.380	195.221.157.000	(101.912.624.620)	93.696.923.591	(388.391.211)
Pungutan Ekspor	-	-	-	-	2.833.000.000	(2.833.000.000)
Penjualan Ekspor Bersih	26.201.358.917	93.308.532.380	195.221.157.000	(101.912.624.620)	90.863.923.591	2.444.608.789
Penjualan Lokal	1.529.582.822.239	5.384.583.510.778	6.349.087.610.000	(964.504.099.222)	4.979.192.311.816	405.391.198.962
Jumlah Penjualan	1.555.784.181.156	5.477.892.043.158	6.544.308.767.000	(1.066.416.723.842)	5.070.056.235.407	407.835.807.751
HARGA POKOK PENJUALAN						
Persediaan awal	225.137.085.953	147.822.525.202	147.822.525.000	202	180.516.585.763	(32.694.060.561)
Biaya Tidak Langsung	91.209.656.947	374.119.013.366	423.624.817.000	(49.505.803.634)	390.900.302.922	(16.781.289.556)
Biaya Langsung	506.469.636.152	2.366.143.975.241	3.261.958.832.000	(895.814.856.759)	2.518.424.166.677	(152.280.191.436)
Biaya Penyusutan	113.885.701.778	460.280.576.603	473.240.028.000	(12.959.451.397)	426.544.636.679	33.735.939.924
Biaya Pengiriman ke Industri Hilir	2.261.079.991	7.581.809.527	13.238.430.000	(5.656.620.473)	7.387.722.854	194.086.673
Biaya Pengolahan di Industri Hilir	11.735.582.248	41.586.280.032	46.833.522.000	(5.247.241.968)	40.171.528.651	1.414.751.381
Persediaan akhir	(170.593.964.762)	(170.593.964.762)	(171.414.438.000)	820.473.238	(147.822.525.202)	(22.771.439.560)
Jumlah Harga Pokok Penjualan	780.104.778.307	3.226.940.215.209	4.195.303.716.000	(968.363.500.791)	3.416.122.418.344	(189.182.203.135)
Laba Kotor	775.679.402.849	2.250.951.827.949	2.349.005.051.000	(98.053.223.051)	1.653.933.817.063	597.018.010.886
BIAYA USAHA						
Biaya Penjualan	43.387.614.262	140.996.390.521	159.704.223.000	(18.707.832.479)	130.291.518.103	10.704.872.418
Biaya Administrasi	190.385.862.715	960.472.892.919	1.225.099.314.000	(264.626.421.081)	1.179.282.056.797	(218.809.163.878)
Jumlah Biaya Usaha	233.773.476.977	1.101.469.283.440	1.384.803.537.000	(283.334.253.560)	1.309.573.574.900	(208.104.291.460)
Laba Usaha	541.905.925.872	1.149.482.544.509	964.201.514.000	185.281.030.509	344.360.242.163	805.122.302.346
BIAYA BUNGA	36.568.851.706	264.746.897.907	326.732.086.000	(61.985.188.093)	258.312.214.187	6.434.683.720
Laba Usaha setelah Biaya Bunga	505.337.074.166	884.735.646.602	637.469.428.000	247.266.218.602	86.048.027.976	798.687.618.626
PENDAPATAN (BIAYA) LAIN-LAIN						
Pendapatan Lain-Lain	24.718.180.328	105.351.119.020	133.304.564.000	(27.953.444.980)	226.601.669.938	(121.250.550.918)
Biaya Lain-Lain	(67.195.876.843)	(174.521.638.375)	(135.966.915.000)	38.554.723.375	(143.965.614.373)	(30.556.024.002)
Jlh. Pendapatan (Biaya) Lain-lain	(42.477.696.516)	(69.170.519.355)	(2.662.351.000)	66.508.168.355	82.636.055.565	(151.806.574.920)
Laba sebelum Pajak Penghasilan	462.859.377.650	815.565.127.247	634.807.077.000	180.758.050.247	168.684.083.541	646.881.043.707
Taksiran Pajak Penghasilan	171.911.105.005	260.087.542.404	165.049.840.000	95.037.702.404	(36.214.168.707)	296.301.711.111
Laba setelah Pajak Penghasilan	290.948.272.645	555.477.584.843	469.757.237.000	85.720.347.843	204.898.252.248	350.579.332.596
Pendapatan Komprehensif Lainnya						
Laba entitas anak OCI	(2.248.636.561)	(2.248.636.561)	-	(2.248.636.561)	178.063.161	(2.426.699.722)
Laba Revaluasi Aset Tetap	-	-	-	-	2.672.966.337.467	(2.672.966.337.467)
Pendapatan (Kerugian) Aktuaria	(159.781.248.324)	(159.781.248.324)	-	(159.781.248.324)	(1.806.986.713)	(157.974.261.611)
Pajak penghasilan terkait dengan Surplus Revaluasi Aset Tetap	(88.229.125.872)	(88.229.125.872)		(88.229.125.872)		(88.229.125.872)

PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IV

LAPORAN LABA (RUGI)

S.D. BULAN DESEMBER 2017

Nama Perkiraan	Bulan ini	s.d. Bulan ini		Realisasi diatas / (dibawah) RKAP	Disajikan kembali Real s.d. Desember 2016	Realisasi diatas / (dibawah) s.d. Desember 2016
		Realisasi	RKAP			
	1	2	3	4 = (2-3)	5	6 = (2-5)
PENDAPATAN	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
Penjualan Ekspor	5.807.831.899	77.846.005.475	210.461.128.000	(132.615.122.525)	93.308.532.380	(15.462.526.905)
Penjualan Lokal	518.840.797.055	5.292.392.593.101	6.492.074.747.000	(1.199.682.153.899)	5.384.583.510.778	(92.190.917.677)
Jumlah Penjualan	524.648.628.954	5.370.238.598.576	6.702.535.875.000	(1.332.297.276.424)	5.477.892.043.158	(107.653.444.582)
HARGA POKOK PENJUALAN						
Persediaan awal	249.884.432.820	170.593.964.762	166.621.357.000	3.972.607.762	147.822.525.202	22.771.439.560
Biaya Tidak Langsung	33.245.482.541	374.719.824.440	411.497.703.000	(36.777.878.560)	374.119.013.366	600.811.074
Biaya Langsung	192.447.000.158	2.029.188.202.791	3.425.765.075.000	(1.396.576.872.209)	2.366.143.975.241	(336.955.772.450)
Biaya Penyusutan	41.751.954.821	456.562.171.393	507.466.157.000	(50.903.985.607)	460.280.576.603	(3.718.405.210)
Biaya Pengiriman ke Industri Hilir	819.509.837	5.749.188.316	13.162.966.000	(7.413.777.684)	7.581.809.527	(1.832.621.211)
Biaya Pengolahan di Industri Hilir	4.950.731.835	38.045.782.812	51.235.572.000	(13.189.789.188)	41.586.280.032	(3.540.497.220)
Persediaan akhir	(231.091.234.390)	(231.091.234.390)	(164.274.600.000)	(66.816.634.390)	(170.593.964.762)	(60.497.269.628)
Jumlah Harga Pokok Penjualan	292.007.877.622	2.843.767.900.124	4.411.474.230.000	(1.567.706.329.876)	3.226.940.215.209	(383.172.315.085)
Laba Kotor	232.640.751.332	2.526.470.698.452	2.291.061.645.000	235.409.053.452	2.250.951.827.949	275.518.870.503
BIAYA USAHA						
Biaya Penjualan	16.702.016.909	139.815.957.569	161.399.133.000	(21.583.175.431)	140.996.390.521	(1.180.432.952)
Biaya Administrasi	100.987.028.245	1.070.947.136.718	1.224.752.933.000	(153.805.796.282)	956.839.621.006	114.107.515.712
Jumlah Biaya Usaha	117.689.045.154	1.210.763.094.287	1.386.152.066.000	(175.388.971.713)	1.097.836.011.527	112.927.082.760
Laba Usaha	114.951.706.179	1.315.707.604.165	904.909.579.000	410.798.025.165	1.153.115.816.422	162.591.787.743
BIAYA BUNGA	13.918.225.092	252.277.943.918	312.858.103.000	(60.580.159.082)	264.746.897.907	(12.468.953.989)
Laba Usaha setelah Biaya Bunga	101.033.481.087	1.063.429.660.248	592.051.476.000	471.378.184.248	888.368.918.515	175.060.741.732
PENDAPATAN (BIAYA) LAIN-LAIN						
Pendapatan Lain-Lain	68.547.845.596	170.384.253.646	108.782.003.000	61.602.250.646	105.249.460.016	65.134.793.630
Biaya Lain-Lain	(39.918.015.224)	(148.937.261.766)	(97.128.069.000)	51.809.192.766	(174.521.638.375)	25.584.376.609
Jlh. Pendapatan (Biaya) Lain-lain	28.629.830.371	21.446.991.880	11.653.934.000	(9.793.057.880)	(69.272.178.359)	90.719.170.239
Laba sebelum Pajak Penghasilan	129.663.311.458	1.084.876.652.127	603.705.410.000	481.171.242.127	819.096.740.156	265.779.911.971
Taksiran Pajak Penghasilan	15.427.361.430	321.095.630.444	157.387.843.000	163.707.787.444	260.995.860.382	60.099.770.062
Laba setelah Pajak Penghasilan	114.235.950.028	763.781.021.683	446.317.567.000	317.463.454.683	558.100.879.774	205.680.141.909
Pendapatan Komprehensif Lainnya						
Laba entitas anak OCI	-	-	-	-	(2.248.636.561)	2.248.636.561
Laba Revaluasi Aset Tetap	-	-	-	-	-	-
Pendapatan (Kerugian) Aktuaria	(332.945.233.478)	(332.945.233.478)	-	(332.945.233.478)	(219.991.056.921)	(112.954.176.557)
Pajak penghasilan terkait dengan	-	-			*(88.229.125.872)*	

PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IV
INDUK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
Untuk Tahun yang Berakhir pada
31 DESEMBER 2018 dan 31 DESEMBER 2017

URAIAN	31 DESEMBER 2018	31 DESEMBER 2017
	Rp	Rp
Penjualan		
Penjualan Ekspor	454.153.602.466	77.846.005.475
Pungutan Ekspor	14.012.778.668	-
Penjualan Ekspor bersih	440.140.823.798	77.846.005.475
Penjualan Lokal	4.498.974.738.709	5.292.392.593.101
Jumlah Penjualan	**4.939.115.562.507**	**5.370.238.598.576**
Pendapatan atas Aset Biologis	(33.727.452.584)	-
Total Penjualan	**4.905.388.109.923**	**5.370.238.598.576**
Beban Pokok Penjualan		
Persediaan awal	231.091.234.390	170.593.964.762
Biaya Tidak Langsung	411.341.574.157	374.719.824.440
Biaya Langsung	1.677.005.083.412	2.029.188.202.791
Biaya Penyusutan	454.558.417.657	456.562.171.393
Biaya Pengiriman ke Industri Hilir	8.540.691.435	5.749.188.316
Biaya Pengolahan di Industri Hilir	40.176.890.965	38.045.782.812
Persediaan akhir	(153.360.566.466)	(231.091.234.390)
Jumlah Beban Pokok Penjualan	**2.669.353.325.550**	**2.843.767.900.124**
Laba Kotor	**2.236.034.784.373**	**2.526.470.698.452**
Biaya Penjualan	(140.760.987.661)	(139.815.957.569)
Biaya Administrasi	(962.278.466.679)	(1.070.947.136.718)
Pendapatan Lain-Lain	143.942.421.349	133.957.472.371
Biaya Lain-lain	(224.325.802.085)	(148.937.261.766)
Total	(1.183.422.835.076)	(1.225.742.883.682)
Laba Usaha	**1.052.611.949.297**	**1.300.727.814.770**
Pendapatan Keuangan	16.518.847.073	36.426.781.275
Beban Keuangan	(198.949.814.839)	(252.277.943.918)
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN	**870.180.981.531**	**1.084.876.652.127**
BEBAN PAJAK PENGHASILAN		
Pajak Kini	(295.861.533.721)	(288.850.552.000)
Pajak Tangguhan	-	(32.245.078.444)
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	**(295.861.533.721)**	**(321.095.630.444)**
LABA TAHUN BERJALAN	574.319.447.810	763.781.021.683
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN	-	-
Laba entitas anak OCI	-	-
Laba Revaluasi Aset Tetap	-	-
Pendapatan (Kerugian) Aktuaria	258.492.229.196	(332.945.233.478)
Pajak penghasilan terkait dengan surplus revaluasi aset	-	-
Pajak penghasilan terkait dengan komponen pendapatan	-	-
Pendapatan (Beban) Komprehensif lainnya	**258.492.229.196**	**(332.945.233.478)**
LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	**832.811.677.006**	**430.835.788.205**
Laba Tahun Berjalan Yang Dapat Diatribusikan Kepada :		
Pemilik entitas induk	832.811.677.006	430.835.788.205
Kepentingan non pengendali	-	-
Total	**832.811.677.006**	**430.835.788.205**

PERMOHONAN IZIN PENELITIAN

Medan, ...H
.....05..maret..2019 M

Kepada Yth,
Ketua/Sekretaris Program Studi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU
Di
Medan

بسم الله الرحمن الرحيم

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap	:	ARDIANTI
NPM	:	1505170005
Tempat.Tgl. Lahir	:	TELUK SENTOSA 23061997
Program Studi	:	Akuntansi / ~~Manajemen~~
Alamat Mahasiswa	:	JALAN SEI PINANG DUSUN X TELUK SENTOSA.
Tempat Penelitian	:	PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IV
Alamat Penelitian	:	JL. LETJEN SUPRAPTO NO 2 HAMDAN MAIMUN SUMATERA UTARA

Memohon kepada Bapak untuk pembuatan izin Penelitian sebagai syarat untuk memperoleh data dan identifikasi masalah dari perusahaan tersebut guna pengajuan judul penelitian.
Berikut saya lampirkan syarat-syarat lain:
1. Transkrip nilai sementara
2. Kwitansi SPP tahap berjalan

Demikianlah permohonan ini saya buat dengan sebenarnya, atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih

Diketahui	**Wassalam**
Ketua/Sekretaris Program Studi	**Pemohon**
6/3.19	
(Fitriani Saragih, SE. M.Si)	(ARDIANTI)

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474
Website : http//www.umsu.ac.id Email : rektor@umsu.ac.id

PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING
PROPOSAL / SKRIPSI MAHASISWA

NOMOR : 1808 / TGS / II.3-AU / UMSU-05 / F / 2019

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, berdasarkan *Persetujuan* permohonan judul penelitian Proposal / Skripsi dari Ketua / Sekretaris :
Program Studi : **Akuntansi**
Pada Tanggal : **06 Desember 2018**
Dengan ini menetapkan Dosen Pembimbing Proposal / Skripsi Mahasiswa :

Nama	: **Ardianti**
N P M	: **1505170005**
Semester	: **VIII (Delapan)**
Program Studi	: **Akuntansi**
Judul Proposal / Skripsi	: **Analisis Rasio Arus Kas Dalam Menilai Kinerja Keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan**
Dosen Pembimbing	: ***Dr. Widia Astuty., SE., M.Si., Ak***

Dengan demikian di izinkan menulis Proposal / Skripsi dengan ketentuan :

1. Penulisan berpedoman pada buku panduan penulisan Proposal/ Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
2. Pelaksanaan Sidang Skripsi harus berjarak 3 bulan sejak dikeluarkanya surat Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi.
3. **Proyek Proposal / Skripsi** dinyatakan **" BATAL "** bila tidak selesai sebelum Masa Daluarsa tanggal **: 17 Juli 2020**

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Ditetapkan di : Medan
Pada Tanggal : 14 Dzulqaidah 1440 H
17 Juli 2019 M

Dekan

H. Januri., SE., MM., M.Si

Tembusan :
1. Wakil Rekt...

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474
Website : http//www.umsu.ac.id Email : rektor@umsu.ac.id

Nomor : 1229 /II.3-AU/UMSU-05/ F / 2019
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RISET**

Medan, 29 Jumadil Akhir 1440 H
06 Maret 2019 M

Kepada
Yth. Bapak / Ibu Pimpinan
PT. Perkebunan Nusantara IV Medan
Jln. Letjen Suprapto No. 2
Medan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa kami akan menyelesaikan studi, untuk itu kami memohon kesediaan Bapak / Ibu untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di **Perusahaan / Instansi** yang Bapak / Ibu pimpin, guna untuk penyusunan skripsi yang merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1)

Adapun mahasiswa di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama	: Ardianti
NPM	: 1505170005
Semester	: VIII (Delapan)
Program Studi	: Akuntansi
Judul	: Analisis Rasio Arus Kas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan

Demikian lah surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak / Ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikaum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan

H. JANURI, SE, MM, M.Si.

...san :
1. Wakil Rektor II UMSU Medan
2. Mahasiswa
3. Pertinggal.

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474
Website : http//www.umsu.ac.id Email : rektor@umsu.ac.id

UMSU
Cerdas | Terpercaya
Surat ini agar disebutkan tanggalnya

Nomor : 3577 /II.3-AU/UMSU-05/F/2019
Lamp. : -
Hal : **MENYELESAIKAN RISET**

Medan, 16 Muharram 1441 H
16 September 2019 M

Kepada
Yth, Bapak / Ibu Pimpinan
PT. Perkebunan Nusantara IV Medan
Jln. Letjen Suprapto No. 02
Medan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan Mahasiswa kami akan menyelesaikan Studinya, mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan kesempatan pada Mahasiswa kami melakukan Riset di instansi yang Bapak/Ibu pimpin, guna untuk ***melanjutkan Penyusunan / Penulisan Skripsi pada Bab IV – V,*** dan setelah itu Mahasiswa yang bersangkutan mendapatkan Surat Keterangan Telah Selesai Riset dari Perusahaan yang Bapak/Ibu Pimpin, yang merupakan salah satu persyaratan dalam penyelesaian **Program Studi Strata Satu (S1)** di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan :

Adapun Mahasiswa tersebut adalah :

Nama	: Ardianti
N P M	: 1505170005
Semester	: IX (Sembilan)
Program Studi	: Akuntansi
Judul Skripsi	: Analisis Rasio Arus Kas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan

Demikianlah harapan kami, atas bantuan dan kerjasama yang Bapak/Ibu berikan, Kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dekan

H. Januri., SE., MM., M.Si

Dr. W...

Tembusan :
1. Wakil Rektor – II UMSU Medan
2. Pertinggal.

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Lengkap : **ARDIANTI**
N.P.M : **1505170005**
Program Studi : **AKUNTANSI**
Konsentrasi : **AKUNTANSI MANAJEMEN**
Judul Proposal : **ANALISIS RASIO ARUS KAS DALAM MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IV MEDAN**

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Proposal	Paraf	Keterangan
24/12-2018	- Konsultasi judul - Lengkapi data pendukung - Lengkapi teori terdahulu		
11/3-2019	- Latar belakang masalah diperbaiki kembali - Identifikasi masalah di perjelas kembali - Perbaiki rumusan masalah		
22/4-2019	- Tambahkan teori pendukung - Penelitian terdahulu dilengkapi - Perbaiki kerangka berfikir		
24/6-2019	- Metode penelitian dilengkapi - Jadwal penelitian di perjelas - Penulisan daftar pustaka diperbaiki		
12/7-2019	Selesai bimbingan proposal		

Medan, April 2019
Diketahui /Disetujui
Ketua Program Studi Akuntansi

Pembimbing Proposal

Dr. WIDIA ASTUTY, SE, M.Si, QIA, Ak, CA, CPA

FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si

SURAT PERNYATAAN
PENELITIAN/SKRIPSI

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama	: ARDIANTI
NPM	: 1505170005
Konsentrasi	: Akuntansi Manajemen
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis (Akuntansi Perpajakan/Manajemen/IESP)
Perguruan Tinggi	: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU)

Menyatakan bahwa:

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha sendiri, baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi.
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut :
   - Menjiplak/Plagiat hasil karya penelitian orang lain.
   - Merekayasa tanda angket, wawancara, observasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti memalsukan stempel, kop surat, atau identitas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "penetapan proyek proposal/makalah/skripsi dan penghunjukkan Dosen Pembimbing" dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah surat pernyataan ini saya perbuat dengan kesadaran sendiri.

Medan, Oktober 2019
Pembuat Pernyataan

ARDIANTI

NB :
- Surat pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat pengajuan judul
- Foto copy surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

PERMOHONAN JUDUL PENELITIAN

No. Agenda: 811/JDL/SKR/AKT/FEB/UMSU/4/12/2018

Medan, 4/12/2018

Kepada Yth.
Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
di Medan

Dengan hormat.
Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama	:	Ardianti
NPM	:	1505170005
Program Studi	:	Akuntansi
Konsentrasi	:	Akuntansi manajemen

Dalam rangka proses penyusunan skripsi, saya bermohon untuk mengajukan judul penelitian berikut ini:

Identifikasi Masalah :
1. adanya fungsi yang satu kurang memberikan perhatian pada fungsi yang lain
2. Adanya fungsi yang salah antara fungsi yang satu dengan fungsi yang lainnya
3. Adanya hubungan fungsi yang satu dengan fungsi lainnya

Rencana Judul :
1. Pengaruh sistem pengendalian manajemen dan implementasi manajemen kualitas terhadap kinerja karyawan
2. Pengaruh sistem informasi akuntansi dengan sistem pengendalian internal terhadap kinerja karyawan
3. Penerapan sistem informasi akuntansi penjualan dalam meningkatkan efektivitas pengendalian intern piutang

Objek/Lokasi Penelitian : PTVN IV

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Hormat Saya
Pemohon

(Ardianti)

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

PERSETUJUAN JUDUL PENELITIAN

Nomor Agenda: 811/JDL/SKR/AKT/FEB/UMSU/4/12/2018

Nama Mahasiswa	: Ardianti
NPM	: 1505170005
Program Studi	: Akuntansi
Konsentrasi	: Akuntansi manajemen
Tanggal Pengajuan Judul	: 4/12/2018
Judul yang disetujui Program Studi	: Nomor ..... atau; Alternatif judul lainnya..... (Diisi dan diparaf oleh Program Studi)
Nama Dosen pembimbing	: Dr. Widia Astuti, SE, M.Si (Diisi dan diparaf oleh Program Studi)
Judul akhir disetujui Dosen Pembimbing	: Analisis Rasio Arus Kas Dalam Menilai Kinerja Keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan. (Diisi dan diparaf oleh Dosen Pembimbing)

Medan, 4 maret 2019

Disahkan oleh:
Ketua Program Studi Akuntansi

17/3-2019

(Fitriani Saragih, SE, M.Si.)

Dosen Pembimbing

(.....)

Lembaran ini dinyatakan sah jika nomor agenda sama dengan nomor agenda pada saat pengajuan judul online.

MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 ☎ (061) 6624567 Ext: 304 Medan 20238

BERITA ACARA SEMINAR JURUSAN AKUNTANSI

Pada hari ini Kamis, 15 Agutus 2019 telah diselenggarakan seminar jurusan Akuntansi ngkan bahwa :

N a m a	**: ARDIANTI**
N .P.M.	**: 1505170005**
Tempat / Tgl.Lahir	**: TELUK SENTOSA,23-06-1997**
Alamat Rumah	**: JL.SEI PINANG DSN X TELUK SENTOSA**
JudulProposal	**ANALISIS RASIO ARUS KAS DALAM MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT.PERKEBUNAN NUSANTARA IV MEDAN**

Disetujui / tidak disetujui *)

Item	Komentar
	.....
I	- latar belakang masalah lebih diperjelas .....
II	- kerangka berfikir .....
III	- Definisi operasional - Teknik analisi data .....
innya	Sistematika penulisan .....
esimpulan	Perbaikan Minor / Seminar Ulang Perbaikan Mayor

Medan, 15 Agustus 2019

TIM SEMINAR

Ketua

FITRIANI SARAGIH,SE,M.Si

Sekretaris

ZULIA HANUM,SE,M.Si

Pembimbing

DR.WIDIA ASTUTI,SE,M.Si

Pembanding

DR.IRFAN,SE,MM
Dr. Ulfa Nurmala Sari

MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Tel. (061) 6624567 Ext: 304 Medan 220238

بسم الله الرحمن الرحيم

PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar proposal Jurusan Akuntansi yang diselenggarakan pada hari Kamis, 15 Agustus 2019 menerangkan bahwa:

Nama	:	ARDIANTI
N .P.M.	:	1505170005
Tempat / Tgl.Lahir	:	TELUK SENTOSA,23-06-1997
Alamat Rumah	:	JL.SEI PINANG DSN X TELUK SENTOSA
JudulProposal	:	ANALISIS RASIO ARUS KAS DALAM MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT.PERKEBUNAN NUSANTARA IV MEDAN

Proposal dinyatakan syah dan memenuhi Syarat untuk menulis Sekripsi dengan pembimbing : Dr. widia astuti, SE, M.Si 19-2-19

Medan, 15 Agustus 2019

TIM SEMINAR

Ketua

FITRIANI SARAGIH,SE,M.Si

Sekretaris

ZULIA HANUM,SE,M.Si

Pembimbing

DR.WIDIA ASTUTI,SE,M.Si

Pembanding

Dr. Eka Nurmala Sari, Ak

DR.IRFAN,SE,MM

Diketahui / Disetujui
An. Dekan
Wakil Dekan I

ADE GUNAWAN, SE, M.Si

PT PERKEBUNAN NUSANTARA IV

MEDAN – SUMATERA UTARA – INDONESIA

PUSAT : JL. LETJEND SUPRAPTO NO. 2 MEDAN — TELP : (061) 4154666 - FAX : (061) 4573117

PERWAKILAN JAKARTA — TELP : (021) 7231662 - FAX : (021) 7231663

Medan, 27 September 2019

Nomor : 04.08/X/47/IX/2019

Lamp : --

Ikhwal : **Selesai Riset/ Penelitian**

Kepada Yth :
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Kapten Muchtar Basri NO.3 Medan
di- Medan

Sehubungan dengan surat Bagian SDM Nomor : 04.11/X/03559/III/2019, tanggal 14 Maret 2019 tentang pelaksanaan Riset/Penelitian Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Fakultas Ekonomi, dengan ini kami informasikan bahwa:

No	Nama	NIM	Judul Riset
1	Ardianti	1505170005	Analisis Rasio Arus Kas dalam Menilai Kinerja Keuangan pada PT Perkebunan Nusantara IV Medan

Telah melaksanakan Riset /Penelitian di Kantor Direksi PT Perkebunan Nusantara IV, Medan Bagian Akuntansi 18 Maret 2019 s.d 22 Juli 2019.

Sesuai Ketentuan yang berlaku di PTPN IV bahwa:

1. Yang bersangkutan membuat dan menyerahkan Laporan hasil Riset 1 (satu) set kepada Direksi PTPN IV selambatnya 3 (tiga) bulan setelah pelaksanaan Riset.
2. Hasil Riset tersebut semata-mata dipergunakan untuk kepentingan ilmiah pada almamater Perguruan Tinggi yang bersangkutan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

PT Perkebunan Nusantara IV
Plt.Kabag Akuntansi,

M. Rasyid
Ka.Sub.Bag.Tata Buku

PT PERKEBUNAN NUSANTARA IV
MEDAN - SUMATERA UTARA - INDONESIA

KANTOR PUSAT: JL LETJEND SUPRAPTO NO.2 MEDAN
KANTOR PERWAKILAN JAKARTA
TELP.: (061) 4154666 – FAX.: (061) 4573117
TELP.: (021) 7231662 – FAX.: (021) 7231663

Medan, 14 Maret 2019

Nomor : 04.11/X/03559/III/2019
Lamp : -
Hal : IZIN RISET SARJANA

Kepada Yth :
DEKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA (UMSU)
JALAN SEI PINANG DUSUNUN X TELUK SENTOSA
MEDAN
Di - MEDAN

Membalas surat saudara/i nomor 122 /II.3-AU/UMSU-05/F/2019 tanggal : 06 Maret 2019, Mahasiswa/Siswa/i EKONOMI DAN BISNIS Jurusan AKUNTANSI atas nama :

No.	Nama	NPM	Program Studi / Judul
1.	ARDIANTI	1505170005	ANALISIS RASIO ARUS KAS DALAM MENINGKATKAN KINERJA KEUANGAN

Diizinkan untuk melakukan RISET di PT Perkebunan Nusantara IV sebagai berikut :

Tempat : KANTOR DIREKSI
Bagian / Bidang : AKUNTANSI
Terhitung mulai tgl. : 18 Maret 2019 s/d ~~18~~ 22 Juli Maret 2019

Sesuai dengan ketentuan yang berlaku di perusahaan disampaikan sebagai berikut :

1. Semua biaya ditanggung oleh siswa/mahasiswa/i yang bersangkutan.
2. Yang bersangkutan harus berperilaku sopan serta mematuhi peraturan/ketentuan yang berlaku di tempat pelaksanaan terutama mengenai kerahasiaan data.
3. Selambat-lambatnya 1 (satu) bulan setelah pelaksanaan diwajibkan mengirimkan 1 bundel laporan kepada Direksi PTPN IV cq Bagian SDM.
4. Laporan tersebut semata-mata dipergunakan untuk kepentingan ilmiah pada Sekolah/Universitas yang bersangkutan.
5. Apabila selama waktu pelaksanaan terjadi kecelakaan baik di dalam/di luar PTPN IV maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab yang bersangkutan.
6. Yang bersangkutan agar melapor ke GM/Manajer/Kepala Bagian yang dituju pada waktu pelaksanaan.
7. Terkait dengan pakaian yang digunakan selama pelaksanaan :
   a. SMK/SMA/Sederajat agar memakai pakaian seragam sekolah dan sepatu.
   b. Mahasiswa/i/sederajat agar memakai kemeja putih, bawahan hitam serta memakai jaket almamater dan sepatu. Kecuali pada hari tertentu menggunakan pakaian sesuai ketentuan yang berlaku di perusahaan.
8. Surat keterangan selesai pelaksanaan praktek kerja lapangan/riset dikeluarkan oleh Bagian/Distrik/Kebun/Pabrik dimana tempat pelaksanaan aktivitas tersebut.
9. Bagi yang melanggar aturan tersebut, maka Perusahaan akan memberikan sanksi berupa dikeluarkan dari program praktek kerja lapangan/riset.

GM/Manajer/Kepala Bagian yang menerima tembusan surat ini agar dapat membantu segala sesuatunya yang berkaitan dengan keperluan tersebut diatas, serta menjaga kerahasiaan data perusahaan.
Demikian disampaikan.

PT PERKEBUNAN NUSANTARA IV
Bagian Sumber Daya Manusia

Budi Susanto, SE
Kepala Bagian

Tembusan :
- KANTOR DIREKSI AKUNTANSI
- Mahasiswa/Siswa Ybs
(Email : ardianti2306@gmail.com) / (No.HP : 12345678910)